

**MOTIVASI BELAJAR RENDAH SELAMA PEMBERLAKUAN BELAJAR DI RUMAH
PADA ANAK KELAS 5 SD DI PERUMAHAN GRIYA INDO PERMAI SEMARANG
SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Srata Satu (S-1)

Dalam Ilmu Ushuludin dan Humaniora

Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi



Oleh:

Prita Diva Iranatandika

NIM : 1704046065

**FAKULTAS USHULUDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2021

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 3 (Tiga) Eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah kami mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Prita Diva Iranatandika

NIM : 1704046065

Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi

Judul Skripsi : MOTIVASI BELAJAR RENDAH SELAMA PEMBERLAKUAN BELAJAR
DI RUMAH PADA ANAK KELAS 5 SD DI PERUMAHAN GRIYA INDO PERMAI

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut agar segera di munaqosahkan. Atas perhatiannya terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Semarang, 31 Mei 2021

Pembimbing



Fitriyati,S.Psi.,M.Si

NIP. 19690725 200501 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG FAKULTAS
USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

Kampus II Jl. Prof. Dr. Hamka Km.1, Ngaliyan-Semarang Telp. (024) 7601294
Website: www.fuhum.walisongo.ac.id; e-mail: fuhum@walisongo.ac.id

SURAT KETERANGAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : B.1436c/Un.10.2/D1/
DA.04.09.e/07/2021

Skripsi di bawah ini atas nama:

Nama : **PRITA DIVA IRANATANDIKA**
NIM : **1704046065**
Jurusan/Prodi : **Tasawuf dan Psikoterapi**
Judul Skripsi : **MOTIVASI BELAJAR RENDAH SELAMA PEMBERLAKUAN
BELAJAR DI
RUMAH PADA ANAK KELAS 5 SD DI PERUMAHAN GRIYA INDO
PERMAI**

telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal **05 Juli 2021** dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam ilmu ushuluddin dan humaniora.

NAM A	JABATA N
1. Ulin Ni'am Masruri, M.A.	Ketua Sidang
2. Fitriyati, S.Psi., M.Si.	Sekretaris Sidang
3. Sri Redjeki, S.Sos.I., M.Si.	Penguji I
4. Nidlomun Ni'am, M.Ag.	Penguji II
5. Fitriyati, S.Psi., M.Si.	Pembimbing

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagai **pengesahan resmi skripsi** dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Semarang, 8 Juli
2021 an. Dekan
Wakil Bidang Akademik dan Kelembagaan



SULAIMAN

DEKLARASI KEASLIAN

DEKLARASI KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Prita Diva Iranatandika
NIM : 1704046065
Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi
JudulSkripsi : RATIONAL EMOTIVE BEHAVIOR THERAPY DALAM MENGATASI
MOTIVASI BELAJAR RENDAH (Studi Kasus pada anak kelas 5 SD Tambakaji 01 Semarang)

Dengan penuh kesadaran, kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini hasil kerja keras mandiri, tidak merupakan karya tulis milik pihak lain. Demikian juga skripsi ini tidak memuat pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan sebagai bahan rujukan.

Semarang, 31 Mei 2021

Deklarator,



Prita Diva Iranatandika

MOTTO

“Be a Blessing for your mother, your sister and your beloved.”

- Bapak Sigit Mulyadi

TRANSLITERASI

Berdasarkan keputusan Menteri Agama dan Menteri Departemen Pendidikan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tersebut maka telah digunakan sebagai panduan penelitian ejaan Arab dalam penyusunan penelitian ini. Penggunaan Transliterasi bertujuan dalam pengalihan huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin merupakan pengalihan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya. Berikut beberapa modifikasi dalam pedoman Transliterasi Arab-Latin :

1. Konsonan

Pada sistem tulisan bahasa Arab untuk menulis fonem konsonan menggunakan lambing berupa huruf. Adapun transliterasi ini beberapa menggunakan perlambangan huruf dan beberapa lainnya menggunakan tanda, dan beberapa lainnya menggunakan perlambangan huruf sekaligus tanda.

Berikut list huruf Arab itu dan Transliterasinya menggunakan huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	ʿain	ʿ	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ʾ	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Dalam bahasa Arab, penelitian fonem vokalnya seperti pada bahasa Indonesia, yaitu terdapat monoftong (vokal tunggal) dan diftong (vokal rangkap).

a. Vokal tunggal

Dalam bahasa Arab vokal tunggal menggunakan lambing tanda atau yang disebut dengan harakat, yaitu :

كتب dibaca kataba

فعل dibaca fa'ala

ذكر dibaca zukira

b. Vokal rangkap

Bahasa Arab menggunakan gabungan antara harakat dan huruf dalam vokal rangkap, sehingga bentuk transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

كيف dibaca kaifa

هول dibaca haula

3. Maddah

Maddah atau yang dapat disebut dengan vokal panjang menggunakan lambing berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, seperti sebagai berikut :

قَالَ dibaca qāla

قِيلَ dibaca qīla

يَقُولُ dibaca yaqūlu

4. Ta Marbutah

Ta Marbutah memiliki dua macam transliterasi:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dhammah, transliterasinya adalah *t*, contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ dibaca rauḍatul aṭfāl

b. *Ta marbutah mati*

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah *h*, contoh:

طَلْحَة dibaca ṭalḥah

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (*h*), contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ dibaca rauḍah al- aṭfāl

5. Syaddah

Dalam penelitian bahasa Arab, *Syaddah* atau tasydid menggunakan lambing berupa tanda, yaitu tanda *syaddah* atau tanda tasydid. Pada transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut menggunakan lambing berupa huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu, contoh:

رَبَّنَا dibaca rabbanā

نَزَّلَ dibaca nazzala

الْبِرِّ dibaca al-Birr

6. Kata sandang

Terdapat dua jenis bentuk transliterasi dalam kata sandang, yaitu:

a. Kata sandang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan dengan menyesuaikan bentuk bunyinya, yaitu huruf *l* diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu., contoh:

الرَّجُلُ dibaca ar-rajulu

b. Kata sandang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya, contoh:

القلم dibaca al-qalamu

Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sandang, Baik diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qomariah.

7. Hamzah

Dalam Transliterasi ini hamzah menggunakan apostrof, tetapi aturan tersebut hanya diterapkan apabila letak hamzah ada di tengah dan di akhir kata. Apabila hamzah terletak di awal kata, maka hamzah tersebut tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif, contoh:

تأخذون dibaca ta"khuzūna

شيئ dibaca syai"un

إن dibaca inna

8. Penelitian kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi"il, isim maupun harf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penelitiannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka penerapan pada transliterasi ini menggunakan ejaan penelitian kata dengan merangkaiakan pula dengan kata lain yang mengikutinya, seperti di bawah ini:

والله على الناس حج البيت dibaca walillāhi 'alan nāsi ḥajju al-baiti

من استطاع إليه سبيلا dibaca manistaṭā'a ilaihi sabīlā

9. Penelitian huruf kapital

Sistem penelitian huruf Arab huruf tidak menggunakan aturan huruf kapital, namun transliterasi ini menggunakan huruf tersebut. Sebagaimana peraturan penerapan huruf capital berdasarkan EYD, yaitu: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan awal dalam sebuah kalimat. Apabila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya, contoh:

ومحمدالارسل dibaca wa mā Muḥammadun illā rasūl

ولقدراه بالافق المبين dibaca wa laqad raʿāhu bi al-ufuq al-mubīni

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penelitian itu disatukan dengan kata lain, sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan, contoh:

نصرمن الله وفتح قريب dibaca nasrun minallāhi wa fathun qarīb

الله الأمر جميعا dibaca lillāhil amru jamīʿan

10. Tajwid

Pedoman transliterasi ini disesuaikan dengan ilmu Tajwid, sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman aspek fasih dalam bacaan. Maka dari itu, peresmian pedoman transliterasi Arab Latin (versi Internasional) ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas segala limpahan nikmat keberkahan dan cinta-Nya sehingga terselesaikan sudah tugas akhir ini.

Sholawat serta salam senantiasa dihaturkan untuk beliau Nabi Agung Muhammad SAW., yang selalu diharapkan syafa'atnya pada hari akhir dan suri tauladan bagi seluruh umat muslim.

Skripsi berjudul *Motivasi Belajar Rendah selama Pemberlakuan Belajar di Rumah pada Anak Sekolah Dasar Kelas 5 Di Perumahan Griya Indo Permai* disusun sebagai salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ushuludin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dalam proses penyusunan skripsi ini berlimpah dukungan dan bimbingan dari banyak orang maka terselesaikan-lah skripsi ini. Atas kasih dan cinta serta kebaikan seluruh pihak, peneliti ucapkan rasa terima kasih tak terhingga kepada :

1. Yang terhormat Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Yang terhormat Dr. H. Hasyim Muhammad, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora beserta staf.
3. Yang Terhormat dan selalu terkenang di hati Bapak Prof. M. Amin Syukur, MA., atas kasih sayang sebagai Wali Dosen peneliti.
4. Yang terhormat Ibu Fitriyati, S.Psi., M.Si., selaku Ketua Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi sekaligus Dosen Pembimbing dan Wali Dosen peneliti, atas segala kasih sayang dan kesabaran beliau yang telah membimbing peneliti hingga akhir
5. Bapak Ulin Ni'am Masruri, Lc., M.A., selaku sekretaris Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora.
6. Yang terhormat Bapak Sulaiman, Bapak Bahroon, Abdullah Hadziq, Bu Arikhah, Bu Sri Redjeki, Bu Hikmatun Balighoh Nur Fitriyati, Bu Oti Jembarwati, selaku dosen saya yang senantiasa memberikan kasih sayangnya selama mengajar di jurusan Tasawuf dan Psikoterapi.
7. Yang terhormat dan selalu dikenang Alm. Bapak Wisnu Buntaran., M.Si., selaku Dosen ilmu Psikologi dan Alm. Bapak Drs. H. Mohammad Nasuha, M.SI.

8. Untuk Ibu, Almarhum Bapak , Mas Sahid dan adik tersayangku Iranatandika, peneliti ucapkan maaf dan terimakasih atas cinta yang tak pernah habis serta motivasi terbesar dalam hidup.
9. Untuk kesayanganku Mbah Daryati, Mbah Machrus, Mbah Sabar, Mbah Dullah Sajadi, Mbah Sumarti, Mbah Sajidi, Mbah Ngatmini Mbah Agus, Mbah Budi, Mbah Sugi, Mbah Anto, Mbah Har, dan Mbah Haris.
10. Untuk Mba Menik, Om Patu, Om Imam, Mba Ning, Ardi, Ajis, Tika, Wafiq dan seluruh keluarga peneliti ucapkan maaf dan terimakasih atas seluruh tauladan dan perhatian yang tak pernah habis.
11. Untuk teman-teman seperjuanganku, mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2017 juga seluruh angkatan lainnya yang membantu kelancaran penelitian ini.
12. Untuk Mas Ewin dan keluarga yang selalu membantu, menyemangati dan menemaniku.
13. Untuk sahabat-sahabatku Kak Anggun, Nimas, Mas Bagus, Mas Fauzi, Husna, Raudlatul Jannah, Mba Al, Salisa Mustaqimah, Ilmi Dian Nastiti, Venska Rosita, Eka Fatma, Samsul Ma'ariv, Hanifah, Mura Fakoh, Nabilah Intakhuliana, Din Dian Safira, Nada Rif'atul Ulya, dan masih banyak sekali yang tidak dapat saya sebut satu persatu, saya ucapkan terima kasih telah menjadi bagian dalam hidup saya.
14. Untuk Ibu Setyo Yuli dan Taurus Ida atas bantuannya dalam penelitian ini saya ucapkan banyak terimakasih.
15. Untuk seluruh warga Griya Indo Permai selaku tetangga saya yang selalu memberikan kasih dan sayangnya
16. Untuk subjek dan keluarga dalam penelitian ini, peneliti ucapkan banyak terima kasih.
17. Dan untuk seluruh almamaterku.

Peneliti menyadari penuh bahwa karya tulis ini belum mencapai kesempurnaan, meski demikian semoga karya tulis ini mampu memberikan manfaat untuk peneliti sendiri khususnya serta seluruh pembaca.

Semarang, 31 Mei 2021

Peneliti

ABSTRAK

Salah satu bekal besar dan penting bagi seluruh anak ialah ilmu bermanfaat dalam kegiatan formal pendidikan. Untuk itu pemerintah memberlakukan peraturan wajib belajar bagi seluruh anak bangsa.

Tantangan apapun selalu diupayakan untuk diatasi sebaik mungkin oleh seluruh aspek pemerintah. Tak terkecuali pandemic COVID-19 yang melanda bumi pertiwi. Untuk mengatasi tantangan tersebut telah disetujui adanya penerbitan Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah lewat Surat Edaran Kemendikbud No. 4 Tahun 2020 mengenai Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid- 19).

Kondisi baru pun dihadapi oleh seluruh pelajar untuk beradaptasi dengan suasana belajar baru yang di rumah. Tak terkecuali siswa Sekolah Dasar yang juga tengah menghadapi masa peralihan dari usia kanak-kanak menuju remaja. Kondisi ini memunculkan berbagai fenomena di masyarakat salah satunya motivasi belajar menjadi rendah sekaligus keresahan orang tua mendampingi anaknya belajar di rumah.

Dengan fenomena demikian dan temuan di lapangan menjadi dasar terbentuknya penelitian ini mengenai urgensi rendahnya motivasi belajar pada anak kelas 5 SD di lingkungan Perumahan Griya Indo Permai RT. 02 RW 15, Semarang. Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu guna mengetahui gambaran motivasi belajar rendah dan penyebab adanya motivasi belajar rendah pada anak kelas 5 SD di Perumahan Griya Indo Permai RT. 02 RW. 15 Semarang.

Bentuk penelitian ini memiliki sifat kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun descriptive-kualitatif diterapkan dalam penelitian ini guna menganalisa hasil data dan temuan yang sudah berhasil ditelusuri selama penelitian berlangsung. Subjek penelitian ini merupakan anak kelas 5 SD yang bertempat tinggal di perumahan Griya Indo Permai.

Setelah penelitian ini dilaksanakan, mengungkapkan hasil bahwa terdapat motivasi belajar rendah selama pemberlakuan belajar di rumah pada anak kelas 5 SD yang bertempat tinggal di Perumahan Griya Indo Permai. Gambaran motivasi belajar rendah pada subjek yaitu sering menunda waktu belajar dengan memilih mendahulukan aktivitas lain dan belum memahami pentingnya peran motivasi belajar dalam kehidupannya. Kemudian terdapat dua faktor yang menjadi penyebab adanya motivasi belajar rendah pada siswa kelas 5 SD di Perumahan Griya Indo Permai yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik.

Keynote : Anak, Motivasi Belajar.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
DEKLARASI KEASLIAN.....	iv
MOTTO	v
TRANSLITERASI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	17
B. Rumusan Masalah.....	21
C. Tujuan & Kegunaan Penelitian.....	21
D. Kajian Pustaka	22
F. Metode Penelitian	23
G. Desain Penelitian.....	23
H. Tempat dan Waktu Penelitian	24
I. Teknik Pengumpulan Data	25
J. Metode Analisis Data	26
K. Sistematika Penulisan	27
BAB II KERANGKA TEORITIK	
A. Motivasi Belajar	29
1. Pengertian Motivasi.....	29
B. Belajar.....	34
1. Pengertian Belajar	34
C. Motivasi Belajar.....	40
1. Pengertian Motivasi Belajar.....	40

D. Faktor-faktor Motivasi Belajar.....	41
E. Tanda-tanda Motivasi Belajar.....	42
F. Jenis-jenis Motivasi Belajar.....	43
G. Peran Motivasi Belajar	44
H. Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar	45
I. Pandangan Islam Mengenai Motivasi Belajar	47
J. Pentingnya Motivasi Belajar dalam kalangan pelajar Sekolah Dasar pada Pemberlakuan Belajar di Rumah.....	50

BAB III PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Subjek Penelitian	52
C. Hasil Wawancara Penelusuran Motivasi Belajar Rendah	61

BAB IV ANALISIS MOTIVASI BELAJAR RENDAH PADA PELAJAR SEKOLAH DASAR KELAS 5 DI PERUMAHAN GRIYA INDO PERMAI

A. Bentuk Motivasi Belajar Rendah pada anak Kelas 5 SD di Perumahan Griya Indo Permai....	74
B. Penyebab Motivasi Belajar Rendah pada anak Kelas 5 SD di Perumahan Griya Indo Permai.....	78

BAB V KESIMPULAN & SARAN

A. Kesimpulan.....	83
B. Saran	83

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel I.....	24
2. Tabel II.....	63
3. Tabel III.....	63
4. Tabel IV.....	67
5. Tabel V.....	70
6. Tabel VI.....	71
7. Tabel VII	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam keseluruhan aktivitas manusia akan bertemu dengan situasi dimana dirinya melakukan sebuah atau serangkaian usaha guna memenuhi tujuan tertentu, pengertian tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh Muhibbin Syah menyampaikan mengenai pengertian belajar,¹ dikutip dari Emda dalam penelitiannya mengenai '*Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran*'. Tujuan atau pencapaian ini dapat berupa pemahaman mengenai sebuah ilmu, keterampilan dan pemenuhan kebutuhan. Adapun serangkaian usaha dalam belajar terdiri atas aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Gage (1984) menyampaikan bahwa belajar ialah sebuah proses organisme dalam mengubah sikapnya lewat adanya pengalaman. Dalam proses belajar, individu berlatih mengubah perilakunya dengan tujuan mampu lebih menguasai berbagai permasalahan dan mampu menemukan solusi agar bisa menyelesaikan permasalahan. Adapula, Oemar Hamalik (2001) menyebutkan mengenai belajar sebagai modifikasi atau peneguhan sikap lewat adanya pengalaman.²

Pada abad ini masyarakat dihadapkan dengan revolusi industry dan teknologi yang terus berkembang dan telah berada pada generasi 4.0, tentu dengan fakta demikian masyarakat secara sadar atau tidak belajar untuk beradaptasi dengan situasi dan kondisi sebagai pengaruh dari adanya berkembangnya zaman. Dapat kita ambil contoh pada saat ini, sistem telekomunikasi dengan sosial media membentuk adanya dua ruang kehidupan yaitu dunia nyata dan dunia maya yang ada pada sosial media.³ Meski menggunakan istilah maya yang memiliki arti dalam KBBI sebagai sesuatu yang terlihat ada namun sebenarnya tidak ada⁴, ditemukan aktivitas individu dalam mengakses sosial media dapat

¹Amna Emda,"Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran", *Lantanida Journal*, Vol. 5 No. 2 (2017) 93-196, hlm. 173

² Dr. H. Amka, M.Si., "Buku Ajar Mata Kuliah Belajar dan Pembelajaran", *Nizamia Learning Center*, (Banjarmasin : 2018), hlm. 3

³ M. Nawa Syarif Fajar Sakti, "Moslem Social Media 4.0", PT. Elex Media Computindo, (Jakarta : 2020), hlm. 32

⁴<https://kbbi.web.id/maya> diakses pada 20 Mei 2021 pukul 21:50

memberikan efek dalam kehidupannya, seperti belanja online dan cara berpakaian. Fenomena adanya dunia maya pada sosial media mengajak individu untuk melakukan sebuah usaha agar mampu menggunakannya sebaik mungkin. Usaha tersebut dinamakan belajar menggunakan teknologi sebaik mungkin agar tercipta kemampuan pemanfaatannya sebaik mungkin pula.

Mengenai kegiatan belajar di Negara Indonesia, pemerintah sendiri mengeluarkan program wajib belajar yang telah dituangkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 tahun 2008 tentang Wajib Belajar. Sebagaimana Pasal 1 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 tahun 2008 tentang Wajib Belajar menjelaskan mengenai pengertian wajib belajar sebagai program pendidikan minimal yang harus diikuti oleh warga negara Indonesia atas tanggungjawab Pemerintah dan Pemerintah Daerah.⁵ Pasal 2 berisi fungsi wajib belajar sendiri sebagai upaya perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan berkualitas bagi setiap warga negara Indonesia.⁶

Rinawati (2010) menyebutkan bahwa anak pada jenjang usia sekolah dasar atau SD selama enam tahun sebagai peralihan dari usia kanak-kanak yang diisi dengan kegiatan belajar lewat bermain, perlahan mulai diajak mampu menyiapkan diri agar bisa menghadapi pendidikan dasar secara formal dengan aturan-aturan yang berlaku.⁷

Berbagai ahli menyebutkan, untuk memperoleh hasil dari proses belajar pada anak diperlukan adanya spirit atau semangat pendorong dengan tujuan anak mampu menikmati serangkaian proses dalam kegiatan belajar sehingga tercipta tujuan belajar yaitu pelajar mampu memahami materi-materi pembelajaran. Aspek tersebut berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai. Inilah yang disebut dengan Motivasi Belajar.

Motivasi belajar sendiri asalnya dari kata *motif* dengan arti sebagai energi penggerak pada diri seseorang guna menjalankan sebuah kegiatan dengan keinginan untuk memenuhi sebuah kebutuhan. Harbeng Masni menyampaikan dalam jurnal penelitiannya dengan judul ‘Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar’ bahwa motivasi merupakan energi penggerak dalam diri seseorang yang ingin mencapai tujuan dalam

⁵ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 tahun 2008 tentang Wajib Belajar, Bab I, Hlm. 1 diakses lewat www.bpkp.go.id pada 20 Mei 2021 pukul 22:01

⁶ Ibid., Bab. 2, Hlm. 2

⁷ <http://eprints.ums.ac.id/20862/4/BAB-I.pdf> diakses pada tanggal 21 Mei 2021 pukul 10:59

kegiatan belajar. Energi ini berguna sebagai pencetus keinginan untuk belajar, memberikan adanya jaminan kesungguhan dalam proses belajar, dan sebagai kompas kemana dan bagaimana sebaiknya kegiatan belajar dilakukan.⁸

Dengan demikian seorang anak pada jenjang usia Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas atau Kejuruan perlu memahami apa sebenarnya motivasi dirinya dalam belajar. Ditemukan pemahaman seorang anak mengenai proses belajar dalam dunia pendidikan seringkali hanya sebagai kegiatan mengerjakan soal dan mendapatkan nilai. Padahal, berbagai kegiatan yang dilewati dalam aktivitas tumbuh kembangnya, kegiatan di lingkup sekolah merupakan proses belajar pula. Seperti halnya di sekolahan bertemu dengan teman yang berbeda warna kulit, disitulah sejak dini anak-anak menemukan proses belajar memahami perbedaan, menghargai orang lain dan tidak mudah menyombongkan diri atas apa yang ia miliki dengan membandingkan kondisi orang lain.

Fenomena yang sudah dijelaskan sebelumnya mendorong pada pengambilan keputusan dalam penelitian ini dalam mengulas lebih lanjut mengenai urgensi motivasi belajar pada anak sekolah dasar.

Kemudian, sebagaimana yang disampaikan Hamalik, pengalaman masa lampau pada individu mampu mempengaruhi proses belajarnya.⁹ Pengalaman masa lampau sendiri tidak berkutat hanya pada hal yang membahagiakan, ada kekecewaan, kesedihan, rasa sakit dan berbagai hal yang mampu memunculkan respon berbeda dari setiap individu. Hal inilah yang menjadi dasar peneliti dalam memilih subjek penelitian dari lapangan berupa siswa sekolah dasar dengan sebuah pengalaman hidup masa lalunya yang memberikan dampak pada motivasi dalam belajar.

Selanjutnya, penelitian ini menentukan subjek penelitian pada seorang anak umur 11 tahun, yang tengah menempuh pendidikan dasar kelas 5 di SD Tambakaji 01 Semarang. Berdasarkan wawancara dan pengamatan di lapangan ditemukan bahwa subjek merupakan seorang yatim semenjak usia kandungan 4 bulan dalam kandungan.

Berdasarkan penerbitan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dari Kemendikbud guna mencegah penyebaran

⁸Harbeng Masni, "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa", *Dikdaya Vol. 5 No. 01*, 1 November 2015, hlm. 36

⁹ Dr. H. Amka, M.Si., "Buku Ajar Mata Kuliah Belajar dan Pembelajaran", *Nizamia Learning Center*, (Banjarmasin : 2018), hlm. 3

virus Covid-19, maka seluruh kegiatan belajar mengajar diberbagai tingkat pendidikan formal dilakukan di rumah masing-masing siswa dengan bantuan jaringan internet untuk pemberitahuan info materi terbaru, pengiriman tugas dan pengumpulan tugas.

Dengan kondisi demikian kegiatan belajar subjek selama adanya peraturan tersebut dalam pendampingan langsung oleh orangtua subjek. Dari sinilah muncul penemuan kondisi motivasi belajar pada subjek dengan adanya keluhan-keluhan dari orangtua subjek mengenai respon anaknya dalam proses belajar.

Disampaikan dari Ibu subjek selaku orang yang mendampingi proses belajar subjek di rumah, bahwa subjek seringkali menunda dalam membuka materi yang sudah dibagikan oleh wali kelasnya. Untuk mengerjakan tugas yang sudah dibagikan pula subjek menunjukkan kurang adanya sikap kurang responsif, dimana seringkali memberikan alasan untuk menunda waktu pengerjaan tugas. Kebiasaan ini berimbas pada pengumpulan tugas, sehingga sering terlambat atau terlalu dekat dengan deadline waktu pengumpulan. Salah satu wali kelas subjek juga membenarkan adanya keterlambatan pengumpulan tugas subjek yang seringkali terlambat.

Di lapangan juga ditemukan berbagai keluhan dari wali murid dengan adanya peraturan belajar di rumah selama pandemi Covid-19. Ada orangtua yang mengakui bahwa waktu belajar anak berantakan, anak belum bisa memahami bahwa meski di rumah kewajiban belajar juga harus dilakukan, jawaban dari soal yang dikerjakan juga tidak murni hasil pemikiran anak karena banyak yang dicari lewat platform website yang mudah diakses lewat google atau harus banyak dipancing oleh orang tua agar anak mampu menemukan jawaban akan sebuah soal.¹⁰ Tidak dipungkiri hal-hal ini mengakibatkan banyak orangtua seringkali menunjukkan emosi negative pada anak yang mengalami hambatan proses belajar di rumah. Begitupula yang dialami subjek, baik ibunya dan dirinya sendiri mengaku sering ditegur bahkan dimarahi dan dihukum oleh ibunya karena sikapnya yang suka menunda waktu belajar.

Fenomena tersebut merupakan salah satu bentuk motivasi belajar yang rendah pada anak. Penyebab dari munculnya fenomena ini berasal dari berbagai aspek baik internal maupun eksternal. Faktor internal penyebab tinggi atau rendahnya motivasi belajar muncul dalam diri individu. Seperti ketidakmampuan dalam regulasi diri dimana

¹⁰ <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-52661836>

mengakibatkan penundaan waktu belajar bukan sebuah masalah. Serta kepribadian individu yang terbentuk dari pengalaman hidup, pola asuh, kondisi keluarga, dan lingkungan sosial. Untuk faktor eksternal terdapat pada hal-hal diluar individu tersebut, seperti pergaulan yang mengakibatkan penumbuhan persepsi untuk mendahulukan kegiatan lain daripada belajar sehingga menimbulkan adanya kondisi motivasi rendah dalam belajar.¹¹

Setiap perilaku yang muncul pada seorang individu memiliki akar atau penyebab. Sehingga dalam mengatasi motivasi belajar rendah perlu adanya teknik tertentu guna menggali penyebab-penyebabnya dan cara mengatasi hal tersebut.¹²

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengulas lebih lanjut mengenai motivasi belajar rendah pada subjek penelitian dan didorong pula dengan adanya temuan fenomena di daerah Perumahan Griya Indo Permai C2 yang mana sesuai dengan adanya pro dan kontra pemberlakuan kegiatan belajar di rumah.

B. Rumusan Masalah

Berikut rumusan masalah yang disajikan dalam penelitian ini :

1. Bagaimana gambaran motivasi belajar rendah pada siswa kelas 5 SD selama kegiatan belajar di rumah dalam lingkungan Perumahan Griya Indo Permai?
2. Apa saja penyebab motivasi belajar rendah pada siswa kelas 5 SD di lingkungan Perumahan Griya Indo Permai?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Menurut latar belakang dan rumusan masalah yang sudah disampaikan, penelitian ini bertujuan di antaranya sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mengetahui fenomena motivasi belajar rendah yang terjadi selama pemberlakuan peraturan belajar di rumah dalam lingkungan Perumahan Griya Indo Permai.

¹¹ Rahma Hastuti (Psikolog Pendidikan) dalam wawancara dengan detikHealth diakses lewat <https://health.detik.com/anak-dan-remaja/d-2839996/anak-suka-menunda-nunda-mengerjakan-tugas-sekolah-kenali-sebabnya>

¹² Ibid.

- b. Mengetahui faktor penyebab dan penghambat motivasi belajar rendah dapat muncul selama pemberlakuan peraturan belajar di rumah dalam lingkungan Perumahan Griya Indo Permai.
2. Kegunaan Penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat untuk berbagai pihak, diantaranya:
 - a. Peneliti, hasil penelitian diharapkan mampu bermanfaat guna memberikan wawasan ilmu, utamanya mengenai bagaimana cara memberi pemahaman mengenai adanya fenomena motivasi belajar rendah pada usia pelajar Sekolah Dasar.
 - b. Kalangan Akademis, hasil penelitian diharapkan bisa digunakan untuk acuan pada proses pembelajaran serta menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi kalangan akademisi. Sekaligus sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya.
 - c. Pihak-pihak yang berkepentingan, guna menambah khasanah ilmu pembaca dan referensi dalam bidang yang berkaitan.
 - d. Untuk memenuhi persyaratan akademis penyelesaian Tugas Akhir di Fakultas Ushuludin dan Humaniora.

D. Kajian Pustaka

1. Skripsi dari Universitas Negeri Semarang yang disusun oleh Putri Wahyuningsih dengan judul, *“Faktor-faktor yang Menyebabkan Rendahnya Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI Madrasah Aliyah Al-Iman Kota Magelang”*
 Penelitian ini menyebutkan terdapat faktor rendahnya motivasi belajar peserta didik yaitu kemampuan guru, kemampuan peserta didik dan sarana serta prasarana yang tidak mendukung proses belajar peserta didik.
2. Skripsi dari Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul, *“Motivasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri II Grenggung Kecamatan Karanganyar dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan”*. Skripsi ini disusun oleh Amin Nur Rahman.

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa motivasi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri II Grenggeng Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah sedang.

3. Penelitian guna menyelesaikan tugas akhir dari Universitas Negeri Semarang dengan judul, "*Analisis Motivasi Berprestasi Siswa Kelas V SD Negeri Slerok 4 Kota Tegal*" yang disusun oleh Lilis Setyowati.

Pada penelitian ini disebutkan bahwa, terdapat motivasi dalam diri siswa kelas V yang bagus terutama dalam meraih keinginan sebagai bintang kelas. Adapun faktor motivasi ekstrinsik dari lingkungan sekitar seperti guru, orang tua dan lingkungan belajar menjadi faktor pendukung yang penting, berupa pemberian reward dan punishment akan respon belajar siswa kelas V.

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian sebelumnya, tidak terdapat aspek pemberlakuan belajar di rumah sebagai salah satu cara pencegahan penyebaran Covid-19. Sehingga adanya aspek pembelajaran di rumah yang dikaji dalam penelitian ini menjadi pembeda dengan penelitian sebelumnya.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Strauss & Corbin (2007) dalam Dr. Farida Nugrahani, M. Hum (2014), menjelaskan mengenai Qualitative Research atau penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mampu menyajikan hasil penelitian dalam lingkup atmosfer masyarakat, sejarah, perilaku, fungsionalisasi organisasi dan lain sebagainya. Kemudian ada Bogdan & Taylor (1992) menyampaikan bahwa penelitian kualitatif adalah serangkaian prosedur penelitian yang dapat memberikan data deskriptif dengan wujud ucapan, tulisan, dan tingkah laku subjek yang digunakan dalam penelitian.

Tujuan pada penelitian kualitatif yaitu agar peneliti mampu memahami situasi dan kondisi sebuah konteks dengan mengarahkan pada penjelasan secara detail dan

menyeluruh mengenai potret situasi dan kondisi pada sebuah konteks yang sifatnya alami (natural setting), berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan.¹³

F. Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian bertempat di lingkungan Perumahan Griya Indo Permai RT. 02 RW. 15 Tambakaji, Ngaliyan, Semarang 50185. Tempat tinggal subjek ini merupakan milik orang tua subjek. Berikut beberapa pertimbangan peneliti menggunakan area tempat tinggal subjek sebagai tempat penelitian, yaitu :

- a. Pandemi Covid-19 memberikan dampak adanya sekolah daring dimana subjek melaksanakan kegiatan belajar online-nya tersebut di rumah.
- b. Kegiatan sehari-hari subjek banyak dihabiskan di lingkungan rumah, adapun gejala adanya motivasi belajar rendah pada subjek ditemukan ketika proses belajar di rumah.
- c. Orang-orang di lingkungan tempat tinggal subjek seperti keluarga dan tetangga juga tempat permainan menjadi lingkup pertama bagaimana perilaku dan kebiasaan subjek terbentuk.

2. Waktu Penelitian

Periode waktu yang diterapkan dalam penelitian ini selama 1 bulan pada bulan November 2020 dan dilanjutkan penelitian selanjutnya pada 22 Juni 2021.

Tabel 1. Jadwal dan Agenda Penelitian

Waktu	Agenda Penelitian
Sesi 1	Pendekatan dengan subjek.
Sesi 2	Pendampingan belajar di rumah berupa agenda belajar bersama dalam mengerjakan tugas dari sekolah dan latihan soal.

tabel I. Waktu Penelitian

¹³ Dr. Farida Nugrahani, M.Hum., “Metode Penelitian Kualitatif (dalam Penelitian Pendidikan Bahasa)”, Surakarta (Juni, https://library.stiba.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/ZTAyMWVhYzVINTY4NWMyYWI1NjZhNThmNjIyOTYzZDg3YWUxYjdjNA==.pdf 2014) Hlm. 19

3. Subjek Penelitian

- Subjek Pertama

Memiliki inisial nama KI, dengan usia 11 tahun sebagai pelajar kelas 5 SD di SD Tambakaji 01.

- Subjek Kedua

Memiliki inisial nama RRF, dengan usia 11 tahun sebagai pelajar kelas 5 SD di SD Tambakaji 04.

- Subjek Ketiga

Memiliki inisial nama MKL, dengan usia 12 tahun sebagai pelajar kelas 5 MI Miftahul Akhlaqiyah.

G. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2009) dalam Rizqullah menyampaikan bahwa langkah awal dan paling penting dalam sebuah proses penelitian yakni teknik pengumpulan data, itu disebabkan karena tujuan utama suatu penelitian yaitu mendapatkan data. Pada penelitian ini, peneliti memutuskan untuk menggunakan 3 teknik pengumpulan data, yaitu :

a. Observasi

Ngalim Purwanto dalam Islami (2020) menyampaikan bahwa metode observasi atau yang biasa disebut juga dengan sebuah metode menganalisa dan merekam perilaku secara sistematis lewat sebuah observasi baik langsung maupun tidak langsung. Apabila penelitian membahas mengenai perilaku manusia dan proses kerja, teknik pengumpulan data melalui observasi akan dipakai. Pengamat akan terjun langsung dalam kegiatan-kegiatan keseharian yang dilakukan subjek. Hal ini bertujuan agar mampu mendapatkan pemahaman mengenai kegiatan juga interaksi subjek baik individual maupun sosial.¹⁴Peneliti melakukan observasi langsung di wilayah penelitian yaitu lingkungan sekolah dan lingkungan tempat tinggal subjek.

¹⁴Suwandi Basrowi., “Memahami Penelitian Kualitatif” .(Rineka Cipta: Jakarta. 2008). Hlm.7

b. Wawancara

Seperti yang diketahui bahwa pengertian wawancara ialah dialog antar dua pihak yang bertujuan mendapatkan sebuah informasi tertentu. Terdapat komponen pewawancara sebagai pemberi pertanyaan atau pendukung dan narasumber sebagai penjawab pertanyaan.¹⁵ Wawancara sendiri juga merupakan sebuah kegiatan interaksi bahasa antara dua orang yang berhadapan satu sama lain, yakni narasumber memberikan sebuah informasi atau sebuah ekspresi kepada peneliti mengenai pandangan dan keyakinan mereka mengenai sebuah nilai atau hal tertentu.¹⁶ Seiring dengan berkembangnya teknologi ditambah juga dengan kondisi pembatasan sosial berskala besar akibat pandemi covid-19, metode wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi komunikasi berbasis online, seperti whatsapp, line, email dan telepon.

c. Dokumentasi

Dokumentasi meruakan metode pengumpulan data yang bertujuan memberikan catatan penting mengenai pertanyaan dalam sebuah penelitian, maka ditemukan adanya data yang bisa diterima, valid, terkini, mendasar dan lengkap.¹⁷ Notes merupakan cara untuk merekam serangkaian fenomena yang terjadi selain adanya lampiran pada kegiatan. Ada berbagai macam bentuk data seperti, catatan kesehatan, riwayat pendidikan keluarga, bahan ajar, kebijakan yang berlaku di sekolah, dan lain sebagainya.¹⁸

H. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif-kualitatif. Deskriptive-kualitatif merupakan sebuah metode dengan adanya penelitian kualitatif yang kemudian temuan data ditelusuri lebih lanjut menggunakan tulisan sebagai hasil analisa peneliti, adapun data-data pengamatan juga diperlukan selama penelitian. Data-data tersebut bisa berwujud tulisan pengamat atau gambar. Data dari penelitian

¹⁵Ibid., hlm. 94

¹⁶Emzir.*Loc. Cit*, Hlm. 50

¹⁷Suwandi Basrowi, *Op.Cit*, Hlm.158

¹⁸Emzir.*Loc. Cit*, Hlm. 62

ini meliputi berbagai jenis seperti catatan di lapangan, hasil fotografi, transkrip dari wawancara dengan narasumber, memo, dokumen, dan berbagai catatan yang memiliki label resmi lainnya (Islami : 2020).¹⁹

I. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian diperlukan dalam penelitian skripsi guna mengarahkan tulisan sehingga sistematis dan pembaca menjadi mudah dalam memahami isi penelitian. Penelitian skripsi ini memiliki tiga bagian, yaitu bagian muka, bagian isi dan bagian akhir.

1. Bagian Muka

Bagian muka berisikan judul, halaman nota pembimbing sebagaimana halaman persetujuan skripsi yang di tanda tangani oleh dosen pembimbing. Selanjutnya terdapat halaman pengesahan sebagai bukti skripsi telah di terima dan di sahkan oleh dewan sidang. Halaman deskripsi memuat pernyataan dan peneliti akan proses pembuatan skripsi secara mandiri.

Halaman motto memuat kalimat pemberi motivasi peneliti.

Halaman transliterasi merupakan pedoman penelitian istilah arab dalam penelitian.

Halaman kata pengantar memuat ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang turut serta membantu dalam penelitian. Halaman abstrak bertujuan memberikan informasi secara singkat perihal penelitian dan hasil penelitian. Kemudian terdapat halaman daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi

Pada bagian isi terdiri atas beberapa bab, yaitu masing-masing bab terdapat beberapa sub bab dengan susunan sebagai berikut:

Bab I membahas terkait hal-hal yang melatar belakangi peneliti mengambil judul “Motivasi Belajar rendah selama Pemberlakuan Belajar di Rumah pada anak Kelas 5 SD di Perumahan Griya Indo Permai”

¹⁹Ibid., Hlm. 10

Bab II memuat konsep Motivasi, Belajar dan Motivasi Belajar.

Bab III memuat mengenai gambaran umum terkait belakang keluarga subjek, kondisi sosial pada lingkungan tempat tinggal.

Bab IV memuat analisa data mengenai Motivasi Belajar rendah selama proses belajar di rumah pada anak kelas 5 SD di Perumahan Griya Indo Permai.

Bab V berisi penutup yang memuat mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang sesuai dengan hasil penelitian ini.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir memuat mengenai bagian daftar pustaka, lampiran-lampiran dan bioadata dari penelitian.

BAB II

KERANGKA TEORITIK

A. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Dari bahasa Latin, Motivasi memiliki akar kata yaitu *move*. *Move* sendiri memiliki arti upaya gerak atau stimulus untuk melakukan sebuah gerakan.²⁰ Sebuah tindakan yang dilakukan seseorang individu memiliki dorongan tertentu yang disebut dengan motivasi. Seperti halnya, fenomena kekinian orang-orang ter-motivasi menjadi seorang influencer media sosial setelah melihat banyak youtuber dan selebgram meraup keuntungan yang banyak lewat konten yang mereka bagikan, baik secara finansial maupun popularitas.

John W. Santrock menyampaikan makna mengenai motivasi adalah serangkaian cara atau proses dalam pemberian spirit, petunjuk arah dan rasa bersungguh-sungguh, sehingga menghasilkan sebuah perilaku yang sarat akan energi, terstruktur dan memiliki durasi waktu yang lama.²¹

Secara umum penggunaan kata motivasi sering disamakan dengan kata ‘motif’ sebagai alasan mengapa sebuah peristiwa terjadi. Padahal kata ‘motif’ merupakan sebuah daya dan usaha pada seorang individu untuk melakukan sebuah hal, seperti mengambil keputusan, bertindak, dsb. Dari kata motif tersebut, terbentuklah kata motivasi sebagai energi penggerak yang telah aktif. Sebuah motif pada diri seseorang dapat aktif apabila individu dihadapkan pada sebuah situasi dan kondisi tertentu, terutama jika terdapat kebutuhan yang sifatnya mendesak.²² Mudah-mudahan ‘motif’ menunjukkan sebuah dorongan atau daya yang muncul pada diri individu sehingga individu tersebut memiliki keinginan melakukan sesuatu. Sementara ‘motivasi’ ialah sebuah upaya yang dilaksanakan guna mempengaruhi tingkah laku individu sehingga

²⁰Purwa Atmaja Prawira, “Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru”, (Yogyakarta : 2014), Ar-Ruzz Media, hlm. 319

²¹John W. Santrock, “Psikologi Pendidikan”, (Jakarta : 2010), Kencana, hlm. 510

²²Purwa Atmaja Prawira, “Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru”, hlm. 319

muncul niat dalam dirinya untuk melakukan sebuah tindakan agar memenuhi kebutuhan atau tujuan tertentu.²³

Banyak tokoh lainnya juga kesulitan ketika memisahkan istilah motivasi dengan drive sebagaimana yang disampaikan oleh Atkinson karena istilah motivasi tak memiliki arti yang konstan dalam kaidah Psikologi Kontemporer. Bahkan antara motivasi dan drive atau dorongan dipaia dalam arti yang sama. Pengertian drive sendiri adalah sebuah perubahan pada struktur neurofisiologis seseorang yang menjadi dasar organis perubahan energi yang disebut dengan, motivasi.²⁴,

Kemudian, makna motivasi, motif tidak dapat dibedakan dengan istilah kebutuhan atau need. Need ialah sebuah kondisi ketika seorang individu mengetahui bahwa terdapat hal yang kurang atau belum terpenuhi dalam kehidupannya baik sifatnya fisiologis atau psikis.

Keempat istilah tersebut, baik motivasi, motif, need dan drive pada intinya merupakan pengertian ketika adanya stimulus atau dorongan pada individu guna melakukan sesuatu atau bertindak laku untuk sebuah tujuan tertentu.

Salah satu tokoh psikologi terkenal yang mengulas banyak mengenai motivasi ialah Abraham Maslow yang dikenal dengan *A Theory of Human Motivation/ Maslow's Needs Hierarchy Theory*. Abraham Maslow memahami motivasi dalam diri manusia berangkat dari model Hierarki kebutuhan pada tahun 1950. Selain teori motivasi manusia adapula beliau mengembangkan mengenai pelatihan manajemen dan pengembangan pribadi. Menurut Maslow, motivasi dalam diri seorang individu yang akan menghasilkan sebuah perilaku di dasari oleh adanya sebuah kebutuhan. Kebutuhan sendiri akan terus ada dan berkelanjutan, seperti setelah kebutuhan satu terpenuhi maka kebutuhan kedua dan ketiga harus dipenuhi.²⁵

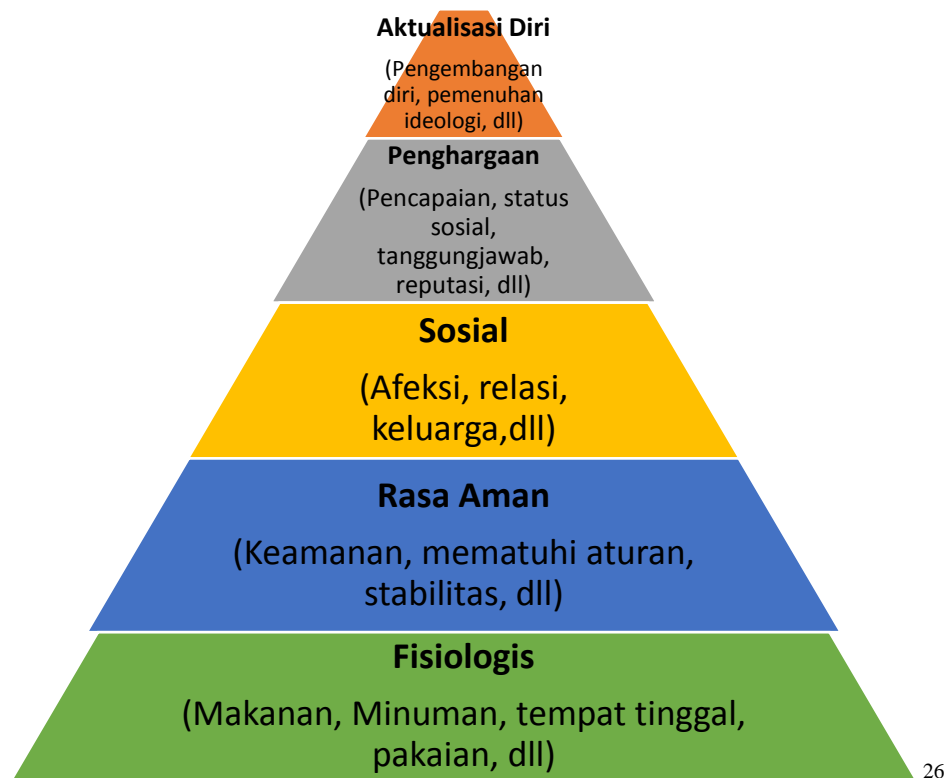
Abraham Maslow menyampaikan makna Motivasi adalah sebuah hal yang bersifat konstan, tak memiliki akhir, sifatnya fluktuatif dan kompleks, dan pada umumnya sebagai ciri khas secara universal yang ada pada setiap kegiatan yang dilakukan makhluk hidup.

²³M. Ngalim Purwanto, "Psikologi Pendidikan", (Bandung : 1993), Rosdakarya, hlm. 61

²⁴Oemar Hamalik, "Psikologi Belajar dan Mengajar", (Bandung : 1992), Sinar Baru, hlm. 175

²⁵Asnah Yuliana, "Teori Abraham Maslow dalam Analisa Kebutuhan Pemustaka", *Libraria Vol. 6 No. 2*, Desember 2018, hlm. 351

Sebagaimana berikut Maslow telah membagi kebutuhan dalam 5 tingkatan,



(Gambar I. Hirarki Kebutuhan oleh Abraham H. Maslow)

Berikut penjelasan mengenai Hirarki Kebutuhan Abraham H. Maslow yang peneliti kutip dari Sendang (2018),

1. *Kebutuhan Faali (Fisiologis)*

Kebutuhan faali merupakan kebutuhan paling dasar pada kehidupan individu sebagai cara untuk bertahan hidup secara fisik berupa kebutuhan akan makanan, minuman, tempat untuk menetap, kebutuhan seks, istirahat, oksigen dan kebutuhan lainnya sebagai hal penting dalam keberlangsungan hidup mereka.²⁷ Begitu pula dengan anak-anak yang membutuhkan kebutuhan dasar ini. Namun, apabila seorang anak tidak terpenuhi kebutuhan tersebut maka akan focus pada kebutuhan yang lainnya.²⁸

²⁶Sendang Sejati, "Hirarki Kebutuhan menurut Abraham H. Maslow dan relevansinya dengan kebutuhan anak usia dini dalam Pendidikan Islam", Hlm. 16

²⁷ Frank G. Goble, "Mazhab ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow". Terj. A. Supratiknya, (Yogyakarta : 1987), Kanisius, hlm. 71

²⁸Sendang Sejati, Hlm. 30

2. *Kebutuhan akan rasa aman (safety needs)*

Seluruh organisme disebutkan oleh Maslow sebagai pencari keamanan dalam hidupnya. Kenapa tidak? Kapasitas dalam diri seorang individu seperti panca indera yang peka akan rangsangan, kecerdasan, kapasitas lain merupakan alat untuk mencari keselamatan.²⁹

Inilah mengapa di seluruh tempat terdapat aturan, hukum atau kebiasaan yang menjadi budaya sebagai cara agar terciptanya rasa aman bagi semua orang. Seperti peraturan di lalu lintas untuk semua pengguna kendaraan mematuhi lampu lalu lintas dimana merah artinya berhenti, hijau artinya jalan dan kuning artinya hati-hati. Karena semua orang yang ada di jalan dari berbagai asal arah dan tujuan tentu ingin selamat dalam perjalanan.

Adapun dalam stage anak-anak maka dibutuhkan adanya orang tua sebagai pelindung mereka yang menjamin adanya keamanan bagi hidup mereka, sebagai contoh anak usia 1 tahun belum mengerti kenapa harus di dalam rumah ketika turun hujan, tidak boleh bermain di dekat api, dan membatasi screen time (penggunaan gadget) karena ada seorang orang tua baik ayah, ibu, kakak atau orang sekitar mereka yang memberi pengetahuan tersebut.³⁰

3. *Kebutuhan akan rasa memiliki dan cinta (The Belongingness and Love Needs)*

Manusia merupakan makhluk social yang mana dalam seluruh kegiatan di hidupnya membutuhkan individu lain dalam pemenuhan kebutuhan. Selanjutnya, adanya rasa ingin memiliki dan juga dimiliki pada individu akan individu lainnya juga dicintai. Beberapa ditemukan adanya pemahaman mengenai persamaan antara cinta dengan seks. Namun, pada tingkat kebutuhan ini cinta tidak identic dengan seks. Seks merupakan kebutuhan dasar atau fisiologis pada manusia secara murni. Meskipun pengertian seks multitafsir yang merupakan pemenuhan kebutuhan fisiologis juga diri oleh kebutuhan pemuasan cinta dan kasih sayang, namun tidak boleh dilupakan bahwa cinta merupakan memberi dan menerima.³¹

²⁹Abraham H. Maslow, "Motivation and Personality", The Engsligh Edition by Harper & Row publisher (1954), Hlm. 67

³⁰ ibid

³¹Ibid.,hlm. 71

Seorang anak tentu menginginkan dirinya dicintai oleh orang sekitarnya. Jika seorang anak dapat menyimpulkan dirinya tidak dicintai maka dia tak mampu focus akan kebutuhan selanjutnya juga tidak mampu memahami akan arti kasih sayang dengan orang lain.

Pada subjek penelitian ini yang tidak pernah bertemu dengan ayah kandungnya yang meninggal, maka ia dapat dikatakan akan selalu merasa penasaran bagaimana rasanya dicintai oleh seorang ayah? Pun juga terlihat menunjukkan rasa kecil hati ketika ia melihat anak seumurannya mendapatkan kasih sayang dari seorang ayah. Dari sinilah muncul pemikiran rasional yang kemudian menghasilkan perilaku tidak semangat belajar.

4. *Kebutuhan akan Harga Diri (The Esteem Needs)*

Semua orang dalam masyarakat kita (dengan pengecualian kondisi patologis tertentu) memiliki kebutuhan akan pengakuan oleh orang lain. Pengakuan yang dimaksud adalah diakui keberadaannya atau cenderung kehebatan yang dimiliki. Terdapat dua jenis pada tingkat kebutuhan ini, pertama adalah kebutuhan akan diakui dalam kehebatannya, pencapaian yang sudah dimiliki, kekuasaan akan suatu hal, juga kecakapan akan sebuah kompetensi tertentu. Kemudian yang kedua yaitu kebutuhan atau keinginan diakui memiliki reputasi, prestise (wibawa atau kemampuan tertentu), perhatian, martabat atau penghargaan.

Kebutuhan akan harga diri ini ditekankan oleh Alfred Adler sebagai tokoh psikologi individual, namun aspek ini Rational diabaikan oleh Freud sebagai tokoh psikoanalisa.³²

Kembali lagi peneliti tekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial, sehingga dalam memahami mengapa manusia memiliki kebutuhan akan harga diri yaitu jika seseorang dihargai atau diakui oleh orang sekitarnya dengan baik maka akan memunculkan kepercayaan diri yang nantinya menjadi stimulus yang baik sehingga menghasilkan respon berupa sikap atau perilaku yang baik pula. Sebaliknya, jika dalam diri seorang individu mendapatkan harga diri yang rendah dari lingkungannya maka akan muncul kepercayaan diri yang rendah dan rasa rendah diri atau melabeli dirinya sendiri sebagai individu yang lemah.

³² Ibid.

Seperti hal yang banyak ditemukan kekinian, terdapat trend di media social dimana seorang individu suka membagikan pencapaian dalam hidupnya agar diakui kehebatannya sekaligus pesan penyemangat bagi orang yang melihat. Inilah mengapa kebutuhan akan self esteem atau harga diri atau yang bisa disebut dengan pengakuan benar adanya dibutuhkan bagi seorang individu.

5. Kebutuhan akan Aktualisasi diri (The Need for Self Actualization)

Duane Schultz dikutip dari Sendang (2018) menyampaikan mengenai Aktualisasi diri adalah proses pengembangan akan potensi atau bakat yang kita miliki. Walaupun kebutuhan pada tingkatan sebelumnya terpenuhi seperti adanya rasa aman dan memiliki afeksi yang positif dari lingkungan, adanya kepemilikan dan cinta, juga memiliki kepercayaan diri tetapi akan muncul rasa kecewa, cemas dan adanya tidak kepuasan akan diri sendiri apabila mengalami kegagalan dalam usaha mengembangkan potensi diri guna mengetahui kualitas dan kapasitas kita sendiri.³³

Individu pada usia anak-anak juga pasti mampu merasa dirinya gagal ketika sudah merasa berusaha namun hasil yang didapatkan kurang baik, sehingga bisa muncul adanya perilaku merasa rendah diri, tidak mau bersosialisasi dan malas belajar.

B. Belajar

a. Pengertian Belajar

Tokoh Robert Gagne dalam karyanya “The Conditions of Learning” Tahun 1977 yang peneliti kutip dari Rizhma Fitri menyampaikan pengertian dari belajar adalah sebuah perubahan yang mampu dilihat secara fisik lewat tingkah laku dimana kondisi perilaku seorang individu yang sesudah melakukan pembelajaran dan sebelumnya akan terdapat perbedaan. Perbedaan tersebut merupakan efek dari sebuah pengalaman atau latihan. Dan tentu berbeda dengan yang hanya disebabkan oleh refleksi atau perilaku naluriah.

Ernest H. Hilgard menyampaikan pemahamannya mengenai belajar sebagai kondisi dimana seorang individu sudah mampu menyelesaikan sebuah kegiatan yang sebelum proses belajar belum mampu ia selesaikan atau apabila seorang individu

³³Sendang Sejati, Hlm. 41

mampu berperilaku berbeda sehingga mampu menghadapi sebuah kondisi baru yang sebelumnya tak mampu ia lakukan. Perubahan pada perilaku maupun respon setelah proses belajar umumnya bersifat permanen, dan tak bisa berbalik seperti sebelum proses belajar terjadi. Namun, tak bisa diaplikasikan pada perubahan yang disebabkan oleh situasi yang bersifat sementara seperti perubahan akibat fisik, kondisi tak sadar karena alkohol, kelelahan dan sebagainya.

Sumadi Suryabrata menyebutkan hal-hal pokok yang ditemukan ketika proses belajar berlangsung, yaitu³⁴:

1. Belajar akan menghasilkan sebuah perubahan (behavioral changes, aktif juga potensial)
2. Belajar menghasilkan kemampuan baru
3. Belajar terjadi karena adanya proses yang disebut dengan usaha

Selanjutnya, Sugihartono memberikan klasifikasi pada ciri-ciri perilaku seseorang ketika adanya proses belajar, yaitu³⁵ :

1. Perubahan perilaku berlangsung secara consciousness (sadar)
2. Perubahan akibat belajar sifatnya berkelanjutan dan fungsional
3. Sifat dari perubahan karena adanya proses belajar yaitu positif dan aktif,
 - a. Perubahan dalam belajar bersifat permanen
 - b. Perubahan dalam belajar memiliki target tertentu dan terarah
 - c. Keseluruhan tingkah laku sebagai cakupan dalam proses belajar

Pengertian kondisi pada diri individu yang melakukan kegiatan belajar oleh Rhizma Fitri ialah dimana terdapat adanya perubahan tertentu setelah melakukan proses belajar. Dapat disebutkan bahwa belajar ialah sebuah perubahan behavior atau tingkah laku pada individu dengan adanya sebuah proses tertentu. Tetapi, tak menampik bahwa proses alamiah atau keadaan periodik/semesta yang terjadi juga sebagai pendorong atau penyebab perubahan tersebut.³⁶

³⁴ Rizma Fithri S.Psi., M.Si., "Buku Perkuliahan "Psikologi Belajar" UIN Sunan Ampel Surabaya", *digilib.uinsby.ac.id.*, Surabaya, 2014, hal 10-11

³⁵ Ibid.,

³⁶ Ibid.,

Dikutip dari Maryani (2018), menyampaikan makna belajar sebagai proses yang dilalui oleh seorang individu guna terjadinya perubahan terhadap tingkah lakunya secara total, sebagaimana interaksi dengan lingkungan sekitarnya yang memberikan hasil. Belajar menurut Ika Maryani (2018) adalah serangkaian kegiatan yang krusial dan wajib dilakukan semua individu dengan keseluruhan dan maksimal adapun tujuan yang diinginkan ialah proses belajar ini mampu membimbing individu dapat meraih atau mendapatkan sebuah perubahan perilaku.³⁷

Dari berbagai pengertian belajar yang peneliti temukan, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian proses dengan pemberlakuan sebuah syarat dan ketentuan tertentu sehingga memberikan perubahan berupa pengetahuan dan kemampuan baru yang nantinya memberikan stimulus pula pada tingkah lakunya. Setiap individu tentu memiliki perbedaan satu sama lain, tak menampik maka berbeda pula gaya belajar yang mampu dicerna dengan baik oleh masing-masing individu.

Berikut beberapa gaya belajar menurut tokoh psikologi dengan mazhab yang berbeda, antara lain :

1. Teori Behavioristik

Aliran psikologi behavioristik menjelaskan respon dari adanya kegiatan belajar berupa perubahan tingkah laku dapat diukur, dinilai dan diamati. Berikut beberapa tokoh aliran behavioristik menjelaskan,

a. Edward Lee Thorndike (1874-1949)

Thorndike merupakan kebangsaan Amerika, ia dikenal sebagai seorang pengajar dan psikolog dengan prestasi sebagai lulusan S1 Wesleyan University pada tahun 1895, S2 Harvard University 1896 dan Doktor dari Columbia University tahun 1898.

Teori thorndike yang dikenal dengan teori belajar koneksionisme atau Association Theory, merupakan buah hasil penelitiannya menggunakan seekor kucing lapar dalam kandang. Untuk memenuhi kebutuhannya individu akan melakukan usaha percobaan yang disebut dengan trials. Dalam percobaan kadang ditemukan kegagalan seperti hasil yang tidak sesuai perkiraan itulah yang disebut dengan errors. Maka dari itu, Thorndike menyimpulkan teori belajar yaitu adanya

³⁷Ika Maryani, M.Pd., “Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar”, (Yogyakarta : 2018), K-Media,Hlm. 13

stimulus (S) dan respon (R) dimana hal yang mendasar dalam proses belajar ialah “Trial and Error Learning” atau bisa disebut juga dengan “Connecting Learning”.³⁸

b. Ivan Petrovich Pavlov (1849-1936)

Ivan Pavlov terkenal sebagai tokoh psikologi behavioristik dengan percobaannya menggunakan anjing. Kemudian Pavlov menyimpulkan bahwa tingkah laku individu merupakan akibat dari adanya suatu rangsangan dengan menghubungkan antara stimulus lebih kuat dengan stimulus yang lebih lemah.

c. Burrhus Frederic Skinner (1904-1990)

Skinner menyampaikan pendapatnya mengenai belajar dengan menggunakan teori Operant Conditioning. Operant Conditioning ialah sebuah gaya belajar berupa reinforcement (penguatan) dengan pemberian reward (penghargaan) pada perilaku yang ada pada anak dalam proses belajar apabila responnya sesuai atau positif. Kemudian pemberian punishment (hukuman) pada perilaku yang tidak tepat.

Skinner menyebutkan bahwa Operant Conditioning adalah serangkaian usaha tingkah laku berupa penguatan positif atau negatif (reinforcement) sehingga menghasilkan kebiasaan berperilaku atau berubahnya perilaku pada individu.³⁹

d. Robert Gagne (1916-2002)

Nama Robert Gagne dikenal sebagai Modern Neobehaviouris dimana mencetuskan agar para tenaga pengajar mampu membentuk gaya dan atmosfer belajar dapat dimodifikasi. Beliau fokus pada keterampilan intelektual dimana dalam proses belajar dimulai dari hal sederhana lalu ke tingkat selanjutnya. Gaya belajar ini menitik beratkan pada asosiasi stimulus respon.⁴⁰

³⁸Dr. H. Amka, M.Si., “Buku Ajar dan Pembelajaran”, Banjarmasin (2018), Nizamia Learning Center, Hlm. 26

³⁹Ika Maryani, M.Pd., Hlm. 52

⁴⁰Dr. H. Amka, M.Si., hlm. 28

e. Albert Bandura (1925-sekarang)

Albert Bandura merupakan warga negara berkebangsaan Kanada. Teori yang beliau kemukakan terdapat pada susunan Cognitive Behaviour Theory yang memiliki unsur atensi, ingatan dan motivasi.

Berikut psinsip-psinsip dalam Cognitive Behaviour Theory oleh Bandura,⁴¹

- Evaluasi yang ditemukan sejak awal lewat adanya pengorganisasian merupakan tingkat tertinggi dalam proses belajar.
- Proses meniru oleh seorang anak merupakan proses belajar yang mana jika hal yang ditiru satu frekuensi dengan prinsip individu tersebut.
- Muncul adanya role model dalam diri seorang individu yang nantinya akan ditiru tingkah lakunya.

Ada berbagai macam hal yang harus digaris bawahi dalam proses belajar yang menggunakan teori behavioristik yaitu kondisi lingkungan sekitar, adanya perubahan tingkah laku, munculnya reaksi lewat adanya stimulus dan respon yang ada, kecapakan yang dimiliki sebelumnya, latihan dan pengulangan juga hasil akhir sebagai pembentukan karakter dan atau kebiasaan individu.

Kekurangan dari proses belajar dengan penggunaan Teori Behavioristik ialah tenaga pengajar justru sebagai poin utama. Sehingga, siswa menjadi pasif dan proses belajar hanya berlangsung satu arah.⁴²

2. Cognitive Theory

Mengenai Cognitive Theory atau teori kognitif dalam kegiatan belajar terdapat berbagai macam pemahaman dari banyak tokoh.

Ausubel menyebutkan bahwa dalam kegiatan belajar sebaiknya ada sebuah sistem atau alat pengatur kemajuan guna mengatur materi apa saja yang akan dipelajari peserta didik. Adapun gaya belajar menurut Ausubel mentikberatkan pada asimilasi

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 30

⁴² *Ibid.*,

antara materi yang akan dipelajari dengan kemampuan atau pengetahuan yang sudah dimiliki.

Sementara konsep belajar menurut Brunner "*Free Discovery Learning*" yaitu dengan adanya pemberian contoh pada setiap pengetahuan yang diajarkan.⁴³

Selanjutnya, ada Jean Piaget, seorang Psikolog asal Swiss yang terkenal akan teorinya dalam psikologi perkembangan dan kecerdasan.

Adapun Piaget membagi menjadi empat periode utama dalam perkembangan manusia,⁴⁴

1. Sensorimotor (0-2 tahun)

Pemahaman dan kemampuan pada anak muncul pada usia ini.

2. Praoperasional (2-7 tahun)

Usia ini, anak akan memberikan reaksi dan aksi pada sebuah objek.

3. Operasional konkrit (7-11 tahun)

Tahapan operasional konkrit ini berlangsung hingga 12 tahun dan muncul adanya pemikiran yang logis pada individu.

4. Operasional formal (11 tahun – dewasa)

Pada bagian ini merupakan tingkatan akhir dalam perkembangan kognisi individu hingga dewasa dengan berbagai hal, situasi dan kondisi lingkungan juga tantangan yang dihadapi dalam hidup mempengaruhi kondisi kognisi individu.

3. Humanistic Theory

Tokoh-tokoh yang terkenal dalam aliran psikologi Humanistik ada Arthur W. Combs, Abraham Maslow dan Carl Rogers.

Ruang lingkup penggunaan teori humanistik dalam pembelajaran ada dalam pembentukan karakter, hati nurani, perilaku dan sosial. Ciri-ciri gaya belajar yang menggunakan teori humanistik adalah,⁴⁵

- a. Student center, peserta didik sebagai pemeran utama dalam kegiatan belajar sebagai pelaku dalam proses belajar.

⁴³Ika Maryani, M.Pd., hlm. 60

⁴⁴*Ibid.*,

⁴⁵ *ibid.*, hlm. 61

- b. Aktivitas belajar dalam aliran humanistik bertujuan agar peserta didik mampu mengenal dan memahami lingkungan sekitar dan dirinya sendiri.
- c. Pendidik sebagai fasilitator yang memberikan bantuan dalam pengembangan diri siswa. Sebagai contoh memahami dirinya sendiri yang berbeda dengan orang lain dan meningkatkan kemampuan juga bakat yang dimiliki siswa.

Berlangsungnya zaman semakin banyaknya ditemukan teknik atau gaya belajar yang bisa diaplikasikan dalam lingkup pembelajaran anak-anak juga tak terbatas usia. Selain itu banyak tenaga pendidik atau lembaga pendidikan yang mengkombinasikan antara berbagai macam gaya belajar dengan menyesuaikan materi belajar juga kondisi peserta didik.

C. Motivasi Belajar

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya mengenai motivasi dan belajar secara terpisah, maka pengertian dari motivasi belajar ialah adanya stimulus baik dari dalam individu maupun luar individu yang memberikan respon berupa keinginan mengikuti kegiatan belajar, memberikan suasana yang kondusif pada kegiatan belajar sehingga tujuan kegiatan belajar dapat terwujud dan berlangsung secara terstruktur.

Puspitasari (2012) dalam R. Avissina (2015) menyampaikan bahwa motivasi belajar adalah bibit adanya semangat dalam kegiatan belajar pada individu berupa aspek psikis dan non-intelektual. Banyak ditemukan siswa mengalami hambatan ketika menjalani proses belajar, umumnya mengenai hasil yang tidak sesuai ekspektasi. Adapula yang tidak dapat menikmati proses belajar dan merasa tertekan. Salah satu faktor penyebab adanya hambatan tersebut ialah rendahnya motivasi dalam belajar, karena motivasi merupakan spirit dalam kegiatan belajar.⁴⁶

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling berkaitan dan mempengaruhi. Proses belajar dilakukan agar mencapai tujuan tertentu lewat kecakapan dalam suatu ilmu pengetahuan tertentu yang dapat dilihat dengan adanya perubahan sikap, tingkah

⁴⁶ Hamzah B. Uno, "Teori Motivasi dan Pengukurannya" Cet. VII, Jakarta (2011), Bumi Aksara, hlm. 23

laku, kebiasaan yang relatif permanen. Adapun terdapat dua hal yang mempengaruhi motivasi belajar pada seorang individu,⁴⁷

1. *Intrinsic motivation*, wujudnya ialah kehendak atau hasrat sukses dan stimulus untuk belajar bisa lewat pemikiran yang logis mengenai kebutuhan belajar, pemahaman mengenai manfaat belajar dan adanya tujuan tertentu. Seperti, seorang anak ingin bisa berenang di kedalaman 2 meter yang mana melampaui tinggi badannya, selain itu ia memiliki opini bahwa dengan pandai berenang bentuk badannya akan bagus dan memiliki label pemberani. Sehingga ia mau latihan berenang secara rutin.
2. *Extrinsic motivation*, yaitu motivasi yang datangnya dari luar individu seperti suasana dalam lingkungan belajar yang nyaman, metode belajar yang digunakan pengajar menarik, dan adanya *reward* (hadiah) atas keberhasilan yang diraih juga sebaliknya *punishment* (hukuman) ketika norma atau aturan belajar dilanggar. Sebagai contoh seorang anak yang telah berhasil pandai berenang dalam kedalaman 2 meter mendapatkan hadiah kacamata berenang baru. Dan apabila di dalam kelas ada seorang anak yang justru bersenda gurau dengan temannya dan tidak memahami pembelajaran maka akan ditegur oleh guru.⁴⁸

D. Faktor-faktor Motivasi Belajar

Besar atau kecil, signifikan atau tidaknya sebuah motivasi yang dimiliki oleh individu ada banyak hal yang mempengaruhi, antara lain :

1. Pemikiran logis dan hasrat individu sebagai pendorong kehendak dalam belajar untuk memenuhi tujuan tertentu.
2. Tenaga pendidik atau guru juga merupakan faktor penting sebagaimana mereka sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar seperti penyampaian materi, pemberian tugas dan media belajar.
3. Kondisi antar pelajar. Peneliti dapat menggambarkan mengenai bagaimana pergaulan dan penerimaan kondisi individu pada kelompok belajarnya.

⁴⁷ *Ibid.*,

⁴⁸ *Ibid.*,

4. Atmosfer dalam wadah belajar atau kelas memunculkan adanya tantangan bagi individu dalam menghadapi situasi kelas sehingga berpengaruh pada motivasi belajarnya.⁴⁹

Kegiatan belajar sendiri tak hanya terjadi dalam ruangan yakni dalam lingkungan sekolah, dalam kehidupan sehari-hari individu senantiasa belajar. Seperti pengendara motor di jalan yang harus berhenti ketika lampu lalu lintas berwarna merah. Pengendara motor tersebut diajarkan untuk berbagi dengan pengguna jalan dari arah lain karena jalan raya bukanlah miliknya seorang sehingga ia bebas melajukan kendaraannya. Bimo Walgito dalam Istianah (2014) menyebutkan mengenai faktor-faktor yang mampu memberikan pengaruh dalam belajar dan saling berkaitan sehingga apabila ada faktor yang belum terpenuhi maka proses belajar tidak dapat berlangsung dengan optimal, yaitu :

1. Faktor pelajar, pada bagian ini terdapat adanya kecakapan pelajar dalam memproses ilmu yang ada, kondisi psikis juga fisik pelajar. Menurut peneliti antara kondisi fisik dan psikis harus sangat diperhatikan karena keduanya saling mempengaruhi. Sebagai contoh pelajar yang merupakan yatim piatu akan mengalami hambatan secara psikis, tidak sedikit ditemukan kemudian berpengaruh pada kondisi fisiknya seperti mudah sakit. Kondisi ini disebut dengan *psychosomatis*. Dan dapat pula sebaliknya.
2. Faktor kondisi lingkungan merupakan bagian dari fakta bahwa di setiap daerah memiliki kondisi geografis, adat dan kebiasaan tertentu memberikan dampak pada suasana belajar. Adapula kondisi keluarga seperti keharmonisan antar anggota keluarga. Maka dari itu lingkungan yang kondusif harus dibentuk semenarik mungkin agar kegiatan belajar dapat berlangsung secara optimal.
3. Materi belajar yang diterima oleh pelajar dalam setiap tingkatan belajarnya tentu akan berbeda begitupula dengan bidang studi sehingga metode dalam mempelajarinya akan bervariasi. Untuk itu diperlukan adanya uji minat atau bakat pada masing-masing pelajar sehingga memunculkan rasa semangat dan percaya diri pada pelajar.⁵⁰

⁴⁹Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta (2003), Bumi Aksara, hlm. 121

⁵⁰Istianah 2014

E. Tanda-tanda Motivasi Belajar Optimal

Berikut peneliti sampaikan tanda atau ciri pada individu yang memiliki motivasi belajar yang optimal dari berbagai referensi yang ditemukan,

1. Mengerjakan tugas dengan tuntas dan tekun.
2. Ketika menghadapi rintangan seperti kesulitan tak patah semangat dan selalu mencoba
3. Belajar mandiri lebih diminati
4. Tugas-tugas yang sifatnya rutin atau kontinu akan mengakibatkan kebosanan
5. Memiliki prinsip yang kuat
6. Menyukai tantangan berupa problem solving dan latihan⁵¹
7. Mampu membagi waktu belajar dan waktu kegiatan lain
8. Bersikap jujur dalam mengerjakan tugas

Jika seseorang memiliki tanda-tanda tersebut maka dapat dikatakan ia memiliki motivasi yang baik dalam proses belajar. Berhasil dan terpenuhinya tujuan belajar merupakan spirit dalam motivasi belajar. Tenaga pendidik entah guru dalam kelas atau orang tua memiliki andil yang besar dalam motivasi belajar siswa.⁵²

F. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Dikutip dari Istianah (2014), Ad. Rooijackers menyampaikan mengenai jenis motivasi dan penggunaannya,⁵³

1. Long-Term Motivation

Yaitu motivasi yang mampu bertahan dalam waktu yang lama, biasanya dibarengi dengan spirit yang kuat akan tujuan tertentu.

2. Short-Term Motivation

Motivasi jangka pendek merupakan wujud semangat di awal sebuah proses suatu pembelajaran sekaligus motivasi ketika proses belajar berlangsung. Sebagai contoh ketika awal masuk sekolah nanti setelah pandemi anak-anak akan semangat dan termotivasi untuk belajar lebih giat karena sudah bosan belajar

⁵¹Sardiman A. M., "Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar", Jakarta (2010), PT. Raja Grafindo Persada, hlm. 221

⁵²Istianah 2014, hlm. 17

⁵³Ad. Rooijackers, "Mengajar dengan Sukses", Jakarta (2006), PT. Gramedia, hlm. 1

online. Motivasi jangka pendek ini saling berkesinambungan dengan motivasi jangka panjang.

3. Regression

Regresi disini memiliki arti kadar berkurangnya memori dalam belajar atau adanya memori yang melemah pada individu akan sebuah hlm. Biasanya terjadi pada pelajar karena berbagai macam hal, seperti bosan, mendapatkan tekanan yang berat, menghadapi banyak masalah, tidak percaya diri dan gugup.

Regresi memori dapat diatasi dengan adanya tenaga pendidik membantu meningkatkan motivasi jangka panjang atau pendek pada pelajar. Selain itu dapat pula dengan adanya penguatan atau kepentingan tertentu. Karena kepentingan individu mampu memberikan kuatan pada motivasi seseorang sehingga mencegah adanya regresi memori.⁵⁴

G. Peran Motivasi Belajar

Motivasi sangat penting dalam belajar bagi individu, begitupula yang disampaikan oleh Sardiman A.M., berikut tiga peran motivasi dalam belajar menurut beliau,

1. Energi dalam belajar dihasilkan oleh adanya penggerak yang disebut dengan motivasi agar mencapai tujuan tertentu.
2. Dalam proses belajar yang terdapat serangkaian tahapannya diperlukan kompas sebagai penentu bagaimana pelajar mengambil tindakan.
3. Motivasi berfungsi sebagai penyeleksi kegiatan dan perilaku individu juga dalam hal manajemen waktu. Dalam belajar dibutuhkan ketekunan dan keseriusan, maka motivasi mengambil alih sebagai bagian yang menyeleksi perbuatan keseluruhan pada individu agar tercapai tujuan belajar.⁵⁵

⁵⁴*Ibid.*,

⁵⁵Sardiman A. M., "Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar", hlm. 85

H. Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar

Dalam setiap perkembangan manusia terdapat perubahan dari perubahan waktu ke waktu, adapun banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut. Faktor tersebut dibagi menjadi dua yaitu internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut mencakup kondisi keluarga, pergaulan, kondisi fisik, kebiasaan dan pengalaman hidup yang dialami. Kemudian faktor tersebut menjadi pendorong adanya aspek pengalaman (experience), Belajar (learning) dan kematangan (maturation).⁵⁶

Anak Sekolah Dasar umumnya berada pada rentang usia 7-12 Tahun, berikut berbagai perkembangan yang muncul dari berbagai aspek,

1. Fisik

Fisik anak usia sekolah dasar akan berubah dari tingkat sebelumnya, yaitu : *tinggi dan berat badan, serta kondisi kesehatan fisiknya yang juga dapat dipengaruhi oleh asupan makanan dan gaya hidup(1), Fungsi organ tubuh seperti tulang dan otot pun akan mengalami perkembangan yang disertai dengan adanya latihan tertentu (2).*⁵⁷

2. Lingustik (Bicara)

Aspek linguistic dalam perkembangan anak usia sekolah dasar umumnya akan muncul beberapa tanda seperti, *menggunakan media bicara sebagai alat untuk berkomunikasi dengan orang lain yang sebelumnya hanya merupakan latihan verbal (1) Adanya penggunaan kosa kata baru yang dapat ditemukan oleh anak dari berbagai sumber untuk itu perlu adanya pola asuh dalam hal-hal apa saja yang bisa diakses oleh seorang anak yang dapat mempengaruhi kebiasaan berbicara dan kebiasaan lainnya (2).*⁵⁸

3. Kognisi

Mengenai aspek kognisi dari Jean Piaget (1896-1980) menyampaikan bahwa seorang anak pada usia sekolah dasar 7-12 tahun akan muncul perkembangan

⁵⁶ Rita Eka Izzaty, M.Si, Psi, “Perkembangan Anak Usia 7-12 Tahun”, 2009, hlm. 3, diakses dari <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132206556/pengabdian/perkembangan-anak.pdf> pada 24 Juni 2021 pukul 5.59

⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 5

⁵⁸ *Ibid.*,

dalam, cara memahami sebuah konsep dengan pengalaman hidup sebagai pendorong dalam hal berfikir sehingga disebut *concreate operational* (1), kebanyakan anak juga mampu menerima pandangan orang lain dengan ditandai adanya penurunan *egocentrism*-nya (2), dan anak sudah mampu berfikir secara rasional (3).⁵⁹

4. Emosi

Terdapat beberapa kekhasan dari perkembangan dalam emosi pada anak usia sekolah dasar, seperti : *Beberapa akan muncul emosi yang kuat* (1), *Emosi mudah berubah-ubah dalam jangka waktu pendek* (2), *Sifat emosinya kontinu* (3), *bentuk emosi sebagai respon akan sebuah hal akan terdapat perbedaan pada setiap anak yang disebabkan faktor lainnya* (4), dan *Gejala tingkah laku dapat dijadikan sebagai indicator untuk mengetahui bagaimana kondisi emosinya* (5).⁶⁰

5. Sosial

Dalam aspek sosial, seorang anak akan mengalami perubahan dalam bagaimana cara bergaul dan minat dalam bergaul. Pemilihan pergaulan pada anak nantinya perlu diawasi oleh orang tua karena dapat mempengaruhi aspek perkembangan lain. Salah satunya, kondisi pergaulan anak berkaitan dengan kondisi emosinya yang membentuk bagaimana perilakunya sehari-hari.⁶¹

6. Kegiatan Membaca

Ketertarikan anak usia sekolah dasar pada usia 7-8 tahun umumnya menggemari cerita fiksi, kemudian pada usia 9-12 tahun menjadi tingkatan tertinggi dalam ketertarikan membaca.⁶²

⁵⁹ *Ibid.*,

⁶⁰ *Ibid.*,

⁶¹ *Ibid.*, hlm. 6

⁶² *Ibid.*,

7. Kegiatan Bermain

Anak usia sekolah dasar masih menggemari aktivitas bermain. Pada usia 7-8 tahun penggunaan games atau ice breaking dalam kegiatan pendidikan formal dapat digunakan guna menarik ketertarikan anak dalam proses belajar.⁶³

I. Pandangan Islam Mengenai Motivasi Belajar

Urgensi motivasi belajar terdapat dalam berbagai ajaran Islam dan tertuang dalam ayat-ayat suci Al-Qur'an dan hadist Nabi. Untuk itu memperhatikan aspek motivasi dalam kegiatan belajar sangat penting bagi orang muslim agar terbentuk energy positif dalam menuntut ilmu.

1. Ayat Al-Qur'an mengenai Motivasi Belajar

a. Surah Al-Mujadalah ayat 11

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya : “Allah akan meninggikan orang yang beriman dari kamu sekalian dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat.”

Muhammad Rusdiansyah (2019) menyampaikan bahwa ayat tersebut tidak menjelaskan secara konkrit bahwa Allah akan memberikan kenaikan derajat pada orang yang berilmu, namun menegaskan bahwa yang tinggi derajatnya bukan pada ilmu pengetahuan namun mereka seorang mukmin yang senantiasa berpegang pada ilmu pengetahuan.⁶⁴ Sehingga seseorang yang menjadi mukmin dan melakukan amal saleh serta berilmu memiliki derajat yang lebih tinggi.⁶⁵

⁶³ Erick Burhaein, *Indonesia Journal of Primary Education* : “Aktivitas Fisik Olahraga untuk Pertumbuhan dan Perkembangan Siswa SD”, Vol. 1 No. 1 (2017) hlm. 51-58, hlm. 2, diakses lewat <file:///C:/Users/Windowsseven/Downloads/7497-14867-1-SM.pdf> pada tanggal 24 Juni 2021 pukul 6.07 WIB

⁶⁴ Muhammad Rusdiansyah, “Motivasi Belajar yang Terkandung dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujadalah Ayat 11”, 2019, hlm. 19 diakses lewat <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/45374/1/Mohamad%20Rusdiansyah.pdf> pada 24 Juni 2021 pukul 6.30 WIB

⁶⁵ M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah cet. 13, (Tangerang, 2009), Lentera Hati, hlm. 491

b. Surat An-Naml Ayat 40

قَالَ الَّذِي عِنْدَهُ عِلْمٌ مِّنَ الْكِتَابِ أَنَا آتِيكَ بِهِ قَبْلَ أَن يَرْتَدَّ إِلَيْكَ طَرْفُكَ فَلَمَّا رَآهُ مُسْتَقَرًّا عِنْدَهُ قَالَ هَذَا مِنْ فَضْلِ رَبِّي لِيَبْلُوَنِي أَأَشْكُرُ أَمْ أَكْفُرُ وَمَن شَكَرَ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ رَبِّي غَنِيٌّ كَرِيمٌ

Artinya : *“Berkatalah seorang yang mempunyai ilmu dari Al-Kitab: ‘Aku akan membawa singgasana itu kepadamu sebelum matamu berkedip’. Maka tatkala Sulaiman melihat singgasana itu terletak di hadapannya ia pun berkata: ‘Ini termasuk kurnia Tuhanku untuk mencoba aku apakah aku bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri dan barangsiapa yang ingkar, maka Sesungguhnya Tuhanku Maha Karya lagi Maha Mulia.’”*⁶⁶

Muhammad Syadid dalam Sigit Suhandoyo menyampaikan bahwa Surat An-Naml ayat 40 ini mengisahkan Nabi Sulaiman As. mengenai bagaimana seorang hamba yang berilmu dapat menghantarkan singgasana ratu Balqis dalam sekedipan mata. Hal ini merupakan teladan Al-Qur’an dapat memberikan pendorong atau motivasi manusia dalam melakukan kegiatan berfikir, Al-Qur’an mampu memberikan kunci-kunci ma’rifah dan rahasia alam dan juga memberikan stimulus manusia dalam tindakan riset, dan pengembangan ilmu pengetahuan sebagai bekal di dunia dan akhirat kelak.⁶⁷

2. Hadist Nabi mengenai Motivasi Belajar

Hadis di bawah ini memiliki kandungan tentang keutamaan menuntut ilmu pengetahuan dalam agama Islam sebagaimana yang disampaikan oleh Rasulullah SAW.,

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya : *“Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga.”* (HR. Muslim, no. 2699)

⁶⁶ diakses lewat <https://tafsirweb.com/6904-quran-surat-an-naml-ayat-40.html> pada 24 Juni 2021 pukul 6.40

⁶⁷ Muhammad Syadid, terj. “Manhaj Al-Qur’an fit Tarbiyyah”, (diterjemahkan oleh Nabhani Idris), Rabbani Press, Jakarta, hlm. 134 diakses lewat <http://sigitsuhandoyo.blogspot.com/2015/12/motivasi-belajar-dalam-al-quran.html> pada 24 Juni 2021 pukul 06.40 WIB

Hadist mengenai keutaaman orang yang berilmu,

قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّهُ لَيَسْتَغْفِرُ لِلْعَالَمِ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ حَتَّى الْحَيَاتِ فِي الْبَحْرِ

Abu Ad Darda' menyampaikan bahwa, *"Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wassalam bersabda : 'Sesungguhnya akan memintakan ampun untuk seorang alim makhluk yang di langit dan di bumi hingga ikan hiu di dasar laut.'"* (HR. Ibnu Majah) No. 235 Shahih.

Hadist yang menyampaikan bahwa Rasulullah SAW. akan mendoakan siapa saja yang menuntut ilmu,

عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ نَصَرَ اللَّهُ امْرَأً سَمِعَ مِنَّا حَدِيثًا فَحَفِظَهُ حَتَّى يُبْلَغَهُ فَرُبَّ حَامِلٍ فَفَهٍ إِلَى مَنْ هُوَ أَفْقَهُ مِنْهُ وَرُبَّ حَامِلٍ فَفَهٍ لَيْسَ بِفَقِيهِ

Zaid bin Tsabit menyampaikan bahwa, *"Saya mendengar Rasulullah shallahu 'alaihi wassalam bersabda: "Semoga Allah memperindah orang yang mendengar hadits dariku lalu menghafal dan menyampaikan ilmu kepada orang yang lebih berilmu." (HR. Abu Daud) No. 3175 Shahih.*⁶⁸

⁶⁸ diakses lewat <https://jateng.inews.id/berita/hadis-mencari-ilmu/2> pada 24 Juni 2021 pukul 8.58

J. Pentingnya Motivasi Belajar dalam kalangan pelajar Sekolah Dasar pada Pemberlakuan Belajar di Rumah

Anak merupakan anugerah Tuhan Yang Maha Esa bagi siapa saja yang diberi amanah. Adapun tantangan yang dihadapi dengan adanya seorang anak ialah orang tua berkewajiban menuntun anak-anak mereka agar menjadi *Qurrota A'yun* yaitu disampaikan oleh Ibnu 'Abbas R.A. yakni "*Keturunan yang mengerjakan ketaatan, sehingga dengan ketaatannya tersebut mampu mendatangkan kebahagiaan bagi orang tuanya baik di dunia maupun akhirat*", sebagaimana Allah berfirman,

"Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami) dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa" (Q.S. Al-Furqan 25 : 74)⁶⁹

Dalam berlangsungnya kehidupan seorang anak akan menghadapi kenyataan juga hal-hal yang mampu memberikan pengaruh pada dirinya. Tantangan-tantangan tersebut merupakan batu loncatan bagi individu untuk senantiasa bertumbuh. Tugas utama seorang individu hingga seterusnya ia bertambah usia ialah belajar, perbedaannya pada usia anak-anak akan banyak menghadapi pembelajaran akademik lewat ruang-ruang belajar.

Dengan berbagai macam tantangan yang dihadapi seorang anak dapat mempengaruhi proses belajarnya, sebagai sumber energi dari spirit juga kesuksesan belajar yaitu motivasi menjadi urgensi kekinian. Seperti yang kita ketahui pandemi Covid-19 memberikan dampak pada proses belajar akademik harus dilakukan secara online yang hingga saat ini sudah berlangsung selama kurang lebih 10 bulan. Banyak sekali anak-anak yang mengeluh bosan belajar di rumah, kesulitan memahami belajar, menyepelekan tugas dari sekolah karena terlanjur terlena akan sekolah online, dsb. Adapun faktor ekstrinsik dari pelajar salah satunya peran orang tua sangat penting dalam proses belajar anak di rumah saat ini.

Guna mengatasi adanya motivasi belajar yang rendah pada seorang anak perlu adanya penggalan yang spesifik mengapa anak tersebut memiliki motivasi yang rendah

dalam belajar yaitu dalam proses berfikir atau kognisi karena dalam proses belajar aspek kognitif pada individu berperan aktif.

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Subjek Penelitian

1. Subjek Pertama

a. Identitas Subjek

Nama Lengkap : KI
Kelas : 5 SD
Sekolah : SD Tambakaji 01
Tempat, Tanggal Lahir : Semarang, 17 Maret 2010
Usia : 11 Tahun
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat : Griya Indo Permai C-2 Tambakaji, Ngaliyan
Kota Semarang, Jawa Tengah 50185
Agama : Islam
Nama Orangtua : Alm. SM & PN
Jumlah saudara : 1 (Kakak)
Riwayat Pendidikan :
1. PAUD Indriya Asri (2013-2014)
2. TK Nurus Sa'adah (2014-2016)
3. SD Tambakaji 01 (2016 – sekarang)

b. Profil Orangtua

Nama Ayah : Alm. Sigit Mulyadi
Pekerjaan Ayah : Tidak Bekerja
Tempat, Tanggal Lahir : Semarang, 14 April 1972
Agama : Islam
Nama Ibu : Puji Nurkhayati
Pekerjaan Ibu : Ibu rumah tangga
Tempat, Tanggal Lahir : Kebumen, 15 April 1972
Agama : Islam

Karakteristik orangtua subjek pertama memiliki postur tubuh badan yang tinggi untuk Ayahnya. Sementara pendek dari ibu subjek. Bertempat tinggal di lingkungan Griya Indo Permai semenjak tahun 2006. Bapak Alm. SM telah meninggal semenjak 11 tahun lalu, tepatnya tahun 2009. Penyebab meninggal Bapak Alm. SM karena riwayat kecelakaan.

Dalam lingkungan sosial, Alm. SM terkenal posesif dan ringan tangan terhadap anggota keluarganya sehingga sering terjadi perselisihan dalam keluarga yang diketahui tetangga ketika Alm. SM masih hidup.

Untuk Ibu PN saat ini sebagai kepala rumah tangga semenjak suaminya meninggal terpaksa tidak bekerja karena usaha berdagangnya terdampak pandemic Covid-19. Sehingga untuk kebutuhan sehari-hari dipenuhi oleh kakak subjek yang bekerja di sebuah Koperasi Simpan Pinjam.

c. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SD Tambakaji 01
Alamat	: Jl. Walisongo No. 48 Tambakaji, Ngaliyan Semarang 50185
Akreditasi	: A
Kepala Sekolah	: Kuswardono
Kurikulum	: Kurikulum 2013
Status	: Negeri
Jumlah Guru	: 16
Jumlah Tendik	: 4
Jumlah PTK	: 20
Jumlah Peserta Didik	: 362
Total Sarpras	: 27

Karakteristik Sekolah subjek pertama ini memiliki lokasi di pinggir jalan utama Semarang-Kendal dengan lalu lalang kendaraan bermotor yang padat. Kondisi sekolah menjorok ke bawah sehingga rawan terdapat genangan air

ketika curah hujan tinggi. Terdapat 12 ruang kelas yang tersedia bagi kelas 1-6 SD. Selain itu letak sekolah berdekatan dengan pemukiman warga Tambakaji. Dari awal masuk pintu gerbang terdapat lapangan utama yang luas dan biasa digunakan sebagai lapangan upacara dan kegiatan olahraga siswa.

d. Karakteristik Subjek

Bentuk badan subjek tergolong cukup tinggi untuk anak seusianya, berat badannya ideal, warna kulitnya sebagaimana orang Jawa pada umumnya dengan warna kuning langsung. Dalam bergaul, subjek sangat mudah bersosialisasi bahkan tak malu untuk berkenalan dan mengajak berbincang dengan orang lain. Nafsu makannya juga cukup baik. Di lingkungan tempat tinggal subjek memiliki banyak teman seusia. Subjek saat ini tinggal bersama dengan Ibu dan kakak perempuannya dengan perbedaan usia 12 tahun. Ayah kandung subjek sudah meninggal dunia semenjak usia subjek 4 bulan dalam kandungan.⁷⁰

Dalam berinteraksi dengan teman sebaya, subjek sering menghindar seperti menolak ajakan untuk bermain dengan teman di lingkungan rumah. Subjek memiliki alasan untuk menolak karena pernah diperlakukan berbeda karena kondisinya yang tidak memiliki ayah dan tidak memiliki mobil seperti teman lainnya.

Perangainya mudah kesal apabila sesuatu hal terjadi tidak seperti yang ia harapkan. Namun di usianya 11 tahun ia cukup berani dengan apabila harus ditinggal di rumah sendirian.

e. Kegiatan Belajar Subjek

Berdasarkan pemberlakuan peraturan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) guna mencegah penyebaran Covid-19 di Indonesia, keseluruhan kegiatan belajar

⁷⁰ Hasil Observasi, 20 November 2020 di Perumahan Griya Indo Permai

subjek yang seharusnya berlangsung di ruang kelas SD Tambakaji 01 dilaksanakan di rumah masing-masing secara online.

Untuk kegiatan belajar mengajar, SD Tambakaji 01 menggunakan platform dari youtube, google form, google meet, dan google class guna membagikan materi sekaligus latihan materi. Tak jarang pula pengumpulan latihan soal dilakukan dengan cara murid mengerjakan di buku tulis kemudian hasil tugas dapat di foto dan dikirimkan ke wali murid. Adapula tugas lain yang sifatnya praktek dapat dikirimkan dokumentasi berupa video atau foto. Seperti hafalan surat pendek, praktek sholat, praktek olahraga, dan kerajinan tangan. Untuk tugas yang biasanya sering dikirimkan dalam bentuk foto dan video kebanyakan dari mata pelajaran PJOK (Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan), PAI (Pendidikan Agama Islam), dan SBDP (Seni Budaya dan Prakarya).

Berbeda halnya ketika ulangan seperti PTS (Penilaian Tengah Semester) dan PAS (Penilaian Akhir Sekolah) wali kelas akan menghimbau para wali murid untuk mengambil soal-soal latihan ke sekolah, kemudian pengerjaan dapat dikerjakan di lembar jawaban atau kertas folio.

Dalam mengerjakan tugas, guru kelas 5 SD Tambakaji 01 selalu mengingatkan untuk setiap murid agar disiplin waktu, teliti, jujur dan tidak terburu-buru. Jika ada materi yang sukar dipahami Ibu Setyo Yulianti (Bu Yuli) selaku wali kelas dengan senang hati menjelaskan materinya kembali.

Ibu Setyo Yuli menyampaikan mengenai kinerja belajar subjek dalam proses belajar online,

“Untuk ananda KI ketika beberapa kali jadwal google meet selalu ikut, antusiasnya juga cukup baik meski kadang jadwal google meet dengan Guru PPL dari PGSD dia tetap bisa menghargai dan tidak banyak bergurau seperti anak lainnya. Terkadang tegur sapa dengan teman lainnya seperti menunjukkan rindu sudah lama tidak bertemu. Dalam hal kognitif, KI ini tergolong logis dan kritis. Apabila menemukan materi yang ia rasa kurang tepat dia akan matur ke Ibunya kemudian Ibunya akan menghubungi saya untuk konfirmasi.”⁷¹

⁷¹ Hasil wawancara dengan Bu Setyo Yuli, 4 November 2020

Orangtua subjek, Ibu Puji selaku yang selalu mendampingi proses belajar KI menjelaskan mengenai kegiatan belajar KI lewat online,

“Setiap harinya selalu saya ingatkan ada tugas baru, karena pemberitahuan tugas dari sekolah lewat handphone saya. Jika ada jadwal google meet, saya disiplinkan untuk mandi dan memakai seragam sekolah lengkap. Anaknya juga terlihat antusias mungkin karena lama tidak bertemu dengan teman-temannya. Untuk pengumpulan tugas apabila sifatnya mengirimkan video KI sering meminta bantuan kakaknya yang lebih paham IT daripada saya. Bahkan, untuk beberapa tugas pengiriman video KI bisa inisiatif untuk mengedit sendiri hasil videonya. Anak ini juga pemalu kalau di depan kamera jika untuk urusan tugas, berbeda kalau hanya bermain main dengan temannya seperti menari atau main tik tok pasti lincah. Yang paling disayangkan sebenarnya dia tidak disiplin dalam mengerjakan tugas dari sekolah, dan punya berbagai alasan seperti untuk menunda waktu mengerjakan tugas, seperti nunggu Kakaknya agar diajarin.”⁷²

Ibu Puji juga menyampaikan beberapa aturan yang berlaku untuk KI dalam proses belajar,

“Tentu saya selaku orangtua apalagi orangtua tunggal punya aturan belajar untuk semua anak saya. Terutama KI karena masih anak-anak tak henti-hentinya saya ingatkan tugas sekolahnya yang harus dikerjakan. Aturannya yaitu, dalam pengerjaan soal matematika kerjakan di buku catatan sebelum dipindah ke buku tugas agar tulisan di buku tugas rapi dan mudah dibaca Bu Guru (1), Rajin membaca halaman sebelumnya dari soal yaitu materi-materi karena jawaban dari soal-soal yang ada tersedia di halaman materi (2), Tugas di hari yang sama harus dikumpulkan hari itu juga (3), Boleh mengakses youtube apabila belum memahami materi dari buku (4), Tulisan harus rapi (5). Tapi saya akui seringkali aturan tersebut tidak dipatuhi KI terutama dalam disiplin mengumpulkan tugas di hari yang sama ketika diberikan dari Bu Guru.”⁷³

f. Faktor penyebab rendahnya motivasi belajar

Berdasarkan penelitian ini diputuskan untuk menggunakan KI sebagai subjek penelitian setelah dilakukan berbagai usaha penemuan sumber dan urgensi dari fenomena yang terjadi di masyarakat, kemudian ditemukan adanya subjek yang memiliki motivasi belajar rendah.

Subjek memiliki motivasi belajar rendah setelah diketahui Ibunya sering kewalahan dalam mengajak subjek mengerjakan tugas. Seringkali Ibu subjek

⁷² Hasil wawancara dengan Bu Puji Nurkhayati, 1 November 2020

⁷³ *Ibid.*

mengeluhkan beliau harus menegur dengan keras subjek agar mau memahami tugasnya dalam belajar kemudian mau mengerjakan tugasnya.

“Saya kewalahan jujur saja. Usia saya sudah cukup tua untuk merawat anak sekecil dia yang masih banyak harus diingatkan. Tapi dia susah sekali untuk diajak mengerjakan tugas. Ada saja alasannya untuk menunda waktu,”

Bentuk alasan menunda waktu dari subjek yang ditemukan oleh Ibunya yaitu,

“Alasannya begini, sebentar Bu, nunggu dzuhur dulu, nunggu kakak pulang dulu, nunggu aku selesai nonton kartun dulu, bentar aku laper, dan lain sebagainya,”

Adapun ketika Ibu Puji menegur subjek, seringkali ditemukan wujud perlawanan dari subjek,

“Ketika saya mengingatkan dia untuk belajar dengan nada tinggi, kadang dia akan balas teriak dengan bilang Ibu jahat, kemudian nangis diam sesenggukan. Atau ketika sekarang ini sudah kelas 5 dia justru malah sering kirim whatsapp ke Kakaknya bilang kalau dia habis saya marahi. Dan yang paling buat saya langsung sedih dia mengeluh kenapa tidak ada Bapak yang membela dia dikala dimarahin, kemudian dia pernah bilang buat apa sekolah, jadi pintar, sementara aku ga bisa ketemu bapak meskipun aku jadi pintar, engga seperti temanku yang punya bapak,”⁷⁴

Berdasarkan wawancara ini, subjek menunjukkan pemikiran irasional dimana ia merasa tidak sama dengan teman yang lainnya karena kondisi tidak memiliki figure Ayah. Hal inilah yang mendorong penelitian ini guna mencari solusi, berupa penggunaan REBT sebagai metode terapi dalam mengatasi motivasi belajar rendah pada subjek.

Adanya keterlambatan pengumpulan tugas juga dibenarkan oleh wali kelas subjek setelah peneliti mengkonfirmasi langsung,

“Iya Mba, adek KI ini cukup sering *overtime* kalau mengumpulkan tugas apalagi ketika awal semester 2, walau banyak teman lainnya yang juga terlambat mengumpulkan. Saya sebagai guru memaklumi, ya tidak dipungkiri kondisi belajar online terkadang masih asing bagi beberapa anak juga orangtua untuk mendampingi. Banyak saya temukan keterbatasan seperti tidak punya whatsapp, orangtuanya bekerja, dan lainnya. Kalau ananda KI ini Ibunya sering ketika telat mengumpulkan sampai minta maaf atas anaknya yang kurang disiplin waktu,”

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Ibu subjek, 4 November 2020

Guna membedakan antara kondisi motivasi belajar ketika belajar di rumah dengan di kelas, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas 4 SD subjek karena ketika jenjang kelas 4 kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di ruangan kelas, berikut Ibu Taurus Ida sampaikan selaku wali kelas 4 SD Tambakaji 01,

“Dek KI ini bisa kok mengerjakan soal-soal, dia tergolong pintar. Dia anaknya juga lebih banyak diam, tapi kalau bergaul sama temen juga bisa dengan mudah. Kalau konsentrasi belajar dia semangatnya yang beberapa kali saya temukan sering loyo, juga pernah beberapa kali pingsan atau tiba-tiba sedih raut mukanya. Pernah juga saya temukan dek KI ini ternyata jadi korban bully seperti kadang dimintain teman lainnya untuk bayar jajannya di kantin atau pernah itu ada anak lain bertanya ke dia, ‘kok kamu pulang sekolah dijemput sama Ibu atau kakakmu terus’ dia bisa jawab dengan santai dan cuek, ‘kan bapakku sudah meninggal’ tapi sebagai orang tua saya mengerti kalau dia sedih dalam hati dengan raut wajah bete.”⁷⁵

2. Subjek Kedua

a. Identitas Subjek

Nama Lengkap	: RRF
Kelas	: 5 SD
Sekolah	: SD Tambakaji 04
Tempat, Tanggal Lahir	: Semarang, 1 Juli 2010
Usia	: 11 Tahun
Jenis kelamin	: Perempuan
Alamat	: Griya Indo Permai Tambakaji, Ngaliyan Kota Semarang, Jawa Tengah 50185
Agama	: Islam
Nama Orangtua	: P & DR
Jumlah saudara	: 1 (Kakak) & 1 saudara kembar
Riwayat Pendidikan	:
	- PAUD Insan Cendekia (2013-2014)

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Bu Taurus Ida, 5 November 2020

- TK Pondok Beringin (2014-2016)
- SD Tambakaji 03 (2016 – sekarang)

b. Profil Orang Tua

Nama Ayah	: Parso
Pekerjaan Ayah	: Karyawan Swasta
Tempat, Tanggal Lahir	: Semarang, 1 Januari 1989
Agama	: Islam
Nama Ibu	: Dewi Ratih
Pekerjaan Ibu	: Ibu rumah tangga
Tempat, Tanggal Lahir	: Surabaya, 10 November 1985
Agama	: Islam

Ayahanda subjek kedua ini bekerja sebagai karyawan swasta di sebuah perusahaan besar yang berlokasi di kota Denpasar, Bali. Untuk waktu pulang ke rumah setiap 3-6 bulan sekali menyesuaikan dengan deadline pekerjaan. Postur tubuh ayah subjek terkenal bugar, sementara ibu subjek kedua ini berisi namun proporsional. Kepribadian kedua orangtua subjek kedua dikenal ramah dan pendiam untuk ayah subjek. Sementara ibu subjek terkenal tegas dan lugas terutama ketika mendidik anak-anaknya. Namun murah hati kepada sesama tetangga.

c. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SD Tambakaji 03
Alamat	: Jl. Raya Bringin, Semarang Jawa Tengah
Akreditasi	: A
Kepala Sekolah	: Susilowati
Kurikulum	: Kurikulum 2013
Status	: Negeri
Jumlah Guru	: 13
Jumlah Tendik	: 4

Jumlah PTK : 20
Jumlah Peserta Didik : 299
Total Sarpras : 15
Visi :

Mewujudkan warga sekolah yang taqwa-cerdas dan terampil serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Misi :

- Meningkatkan kondisi sekolah yang ditandai adanya peningkatan keamanan dan kekompakan kinerja seluruh warga sekolah serta berupaya merealisasi peningkatan prestasi akademik maupun non-akademik.
- Melaksanakan sistem pengelolaan sekolah yang demokratis, bermutu, berakhlak mulia, kreatif, inovatif serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka mengembangkan kualitas sumber daya manusia di sekolah.

Karakteristik SD Tambakaji 03 ini berada di area beringin, ngaliyan. Bangunan SD ini sebelumnya menjadi salah satu dari sekian banyak bangunan yang harus berpindah lokasi karena adanya pembangunan jalan tol Kalikangkung, Semarang. Salah satu keunggulan dari SD Tambakaji 03 yang dikenal oleh khalayak umum yaitu ekstrakurikuler Pencak Silat yang banyak diikuti oleh siswa SD Tambakaji 03 dan siswa SD lain. Pelatih Pencak Silat merupakan mahasiswa UIN Walisongo.

b. Karakteristik Subjek

Subjek cukup tinggi dengan berat badan ideal namun cenderung kurus. Subjek memiliki alergi dengan jenis Excema sehingga mengakibatkan kulitnya sensitive dan mudah kemerahan dan terdapat bekas luka dari alergi tersebut. Semenjak kelas 5 SD semakin banyak bermunculan bekas luka karena alerginya. Dengan kondisi kulit tubuh yang mempunyai banyak luka, subjek sering menggunakan pakaian yang panjang. Subjek memiliki kembar

non-identik dengan subjek sebagai bayi yang lahir terlebih dahulu dan seorang kakak. Sikap kesehariannya dikenal dewasa diantara teman seumurannya dengan sering disebut 'Mba' oleh teman yang seumuran.

c. Kegiatan Belajar Subjek

SD Tambakaji 04 juga memberlakukan sistem pembelajaran online dengan menggunakan bantuan google form dan google meet. Adapun kegiatan google meet rutin dilakukan dua minggu sekali sebagai penilaian tambahan oleh wali kelas. Bentuknya berupa pemberian pertanyaan dengan sistem mencongak.

Dari penelusuran dengan Ibu Subjek untuk adek F lebih sering mendapatkan pertanyaan mengenai matematika terutama hafalan perkalian.

“Ya, meskipun lagi pelajaran Tematik yang diluar matematika seperti Pengetahuan Alam dan Sosial itu gurunya sering kasih selipan pertanyaan perkalian. Memang F belum begitu hafal semua hasil perkalian 1-10. Sehingga itu yang dikejar oleh wali kelasnya,”⁷⁶

Untuk penggunaan google form sebagai media pemberian latihan soal dan penilaian rutin diberikan sehari satu form untuk satu pelajaran. Berikut konfirmasi dari Ibu S selaku ibu yang mendampingi kegiatan belajar subjek di rumah,

“Misalnya gini mba, satu hari ada Tematik itu kan bisa Tema 6-9 untuk semester ini. Itu google formnya satu, nanti untuk Pendidikan Agama Islam sama PJOK itu dipisah beda lagi formnya. Terkadang juga tiap mapel beda, seperti PPKN, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS dibedakan formnya.”⁷⁷

d. Bentuk Motivasi Belajar Rendah

Ketika penelitian berlangsung, subjek yang awalnya diajak untuk belajar bersama selalu menolak. Bahkan dia mau mengerjakan soal lebih banyak asalkan dia bisa mengerjakannya di rumah. Hal ini kemudian dikonfirmasi oleh Ibu Subjek,

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Dewi, 22 Juni 2021

⁷⁷ *ibid.*,

“F emang sekarang ga terlalu suka main atau ketemu orang mba. Saya tanyain alasannya itu ya bilanganya gapapa, atau males aja. Padahal kalau si N kembarannya itu malah hampir bangun tidur itu langsung siap-siap pengen main sama siapa dengan temannya di satu RT. 02 Indo Permai ini.”⁷⁸

Penelitian ini juga mencoba mengulik bagaimana semangat subjek F ketika proses belajar di rumah,

“Dia cenderung lebih dewasa ketimbang adeknya yang kembaran. Ketika jamnya belajar ya dia langsung siap. Namun, ketika ditengah-tengah belajar itu biasa marahan entah alasannya apa dengan kembarannya nanti F ini yang marahnya paling parah. Dan itu terjadi baru-baru aja. Kemudian yang awalnya saya ga perlu mengingatkan sekarang jadi harus ngingetin belajarnya. Saya akui sering menghukum kalau udah mulai kesetnya keluar saat belajar. Tapi nanti F ini udah bisa jawab seperti ‘diem tu lo Bu,’ ‘Ibu tuh mesti gitu, ga tau aku tuh kenapa!’ dengan nada keras dan bête. Atau kalau tidak mengurung diri di kamar engga mau keluar sampai saya telpon Ayahnya yang kerja di luar pulau.”⁷⁹

3. Subjek Ketiga

a. Identitas Subjek

Nama Lengkap	: MKL
Kelas	: 5 SD
Sekolah	: MI Baitul Huda
Tempat, Tanggal Lahir	: Semarang, 11 Desember 2009
Usia	: 12 Tahun
Jenis kelamin	: Perempuan
Alamat	: Griya Indo Permai Tambakaji, Ngaliyan Kota Semarang, Jawa Tengah 50185
Agama	: Islam
Nama Orangtua	: E & Alm. K
Jumlah saudara	: 1 adik
Riwayat Pendidikan	:
	- PAUD Insan Cendekia (2013-2014)
	- TK Pondok Beringin (2014-2016)

⁷⁸ *ibid.*,

⁷⁹ *Ibid.*,

- MI Baitul Huda (2016 – sekarang)

b. Profil Orang Tua

Nama Ayah	: Ady Listiono
Pekerjaan Ayah	: Karyawan Swasta
Tempat, Tanggal Lahir	: Kendal, 17 Juli 1971
Agama	: Islam
Nama Ibu	: Alm. Karsini
Pekerjaan Ibu	: Tidak bekerja
Tempat, Tanggal Lahir	: Kendal, 3 Februari 1989
Agama	: Islam

Ayahanda subjek ketiga ini jarang terlihat di rumah karena jadwal bekerja yang sering sampai waktu malam hari. Namun untuk tidak pernah absen dalam kegiatan bersama warga. Ibunda subjek ini meninggal karena sakit pada tahun 2019. Beliau meninggalkan satu orang suami dan dua orang anak. Karakteristik kedua orangtua subjek ketiga ini terkenal oleh tetangga sekitar sebagai orang yang pendiam, ramah dan sering menghabiskan waktu di dalam rumah.

c. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Baitul Huda
Alamat	: Jl. Raya Klampisan No. 1, Ngaliyan 50181
Akreditasi	: A
Kepala Sekolah	: Zaenal Arifin
Kurikulum	: Kurikulum 2013
Status	: Swasta
Jumlah Guru	: 12
Jumlah Tendik	: 4
Jumlah PTK	: 20

Jumlah Peserta Didik : 251

Total Sarpras : 34

Visi :

Terwujudnya Generasi Qur'ani yang Beriman, Berprestasi dan Berakhlakul Karimah

Misi :

- Menyelenggarakan layanan pendidikan berdasarkan penguatan Iman, Islam dan Ihsan yang Qur'ani.
- Melaksanakan pembelajaran secara efektif, terarah dan terpadu pada program.
- Bersama-sama berupaya menanamkan kedisiplinan dalam melaksanakan pendidikan baik dalam sekolah maupun di luar sekolah.
- Mengembangkan suasana kekeluargaan yang lebih erat antara warga sekolah maupun dengan masyarakat.
- Menumbuh kembangkan penghayatan ajaran Islam untuk dijadikan sumber berkreasi dan bertindak.
- Melaksanakan pembinaan secara efektif dan optimal dalam bidang seni, olahraga dan kesehatan yang bernuansa Islami.
- Melaksanakan praktek-praktek keagamaan dan lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

MI Baitul Huda merupakan salah satu dari banyak Madrasah Ibtidaiyyah di lingkungan kecamatan Ngaliyan yang terkenal karena memiliki akreditasi yang sudah A. Hal yang banyak diketahui oleh khalayak umum mengenai MI Baitul Huda yakni tenaga pengajar atau guru MI Baitul Huda mayoritas lulusan Universitas Islam baik UIN Walisongo dan UIN Sunan Kalijaga.

d.Karakteristik Subjek

Subjek merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Diantara teman sepermainannya dia sering disebut dengan, 'Mba' juga karena tahun lahirnya

yang lebih dahulu dari teman seusianya. Beberapa orang sekitar mengakui bahwa M cenderung lebih dewasa. Bahkan diantara teman-teman lainnya subjek paling rajin untuk beribadah, hal ini dibuktikan dengan kebiasaan M suka mengajak teman-temannya untuk berjamaah sholat maghrib dan Isya di Musholla Al Islahul Amin di area Perumahan Griya Indo Permai. Fakta ini diakui oleh ibu subjek K yang anaknya sering dijemput oleh M untuk sholat maghrib dan isya,

“Mba M itu paling rajin dan dewasa, mungkin karena faktor usia juga dan dia kan anak pertama, punya adik, dan setau saya punya kebiasaan ditinggal Bapak dan dulu Almarhum Ibunya kerja jadi dia lebih dewasa gitu.”⁸⁰

e. Kegiatan Belajar Subjek

Untuk kegiatan belajar dari rumah, subjek terkadang ditemani oleh sepupu atau budenya dalam beberapa waktu karena kesibukan yang lain dia harus sendirian di rumah bersama adik, dan nanti diawasi oleh tetangga samping rumahnya. Mengingat belum ada waktu satu tahun Ibunya meninggal dengan ayah yang sibuk bekerja.

Untuk kebiasaan tertentu dalam belajar, subjek menyukai proses belajar ketika dirinya sudah kenyang makan sehingga sebelum belajar subjek selalu biasakan sudah makan terlebih dahulu.

f. Bentuk Motivasi Belajar Rendah

Kegiatan belajar subjek selalu sembari menemani adik laki-lakinya yang baru kelas 1 SD. Subjek menyampaikan bahwa dia sering terganggu saat belajar karena adeknya yang rewel atau minta ditemani sehingga memunculkan rasa bête, kesal ketika belajar kemudian memilih untuk menunda belajar hingga waktu malam,

“Adek kan cowo tapi kayak kadang penakut. Pernah itu pas aku zoom dia malah marah minta ditemenin ke kamar mandi kan aku jadinya sebel. Pas habis zoom aku dikasih tugas juga jadinya males lah ngerjainnya,”⁸¹

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Ibu KI selaku tetangga M, 23 Juni 2021

Fakta adanya penundaan mengerjakan tugas juga diakui oleh Ayah subjek yang mana ketika pulang kerja sering mengetahui anaknya belum mengerjakan tugasnya.

Ketika disinggung mengenai pandangan subjek mengenai belajar, subjek mampu menyampaikan motivasi belajarnya lebih baik lagi terutama semenjak ibunya meninggal. Dan sudah memiliki plan ke depan untuk melanjutkan mondok di Pondok Pesantren Boja, Kendal,

“Aku entar pas SMP pengen mondok aja tapi di Kendal yang deket rumah Mbah.”⁸²

B. Profil Tempat Penelitian

Nama Tempat Penelitian	: Perumahan Griya Indo Permai
Lokasi	: Perumahan Griya Indo Permai RT, 02 RW. 15 Kel. Tambakaji, Kec, Ngaliyan, Semarang Jawa Tengah 50185
Ketua RT 02	: Subekhi
Ketua RW 15	: Krisnadi
Jumlah Rukun Tetangga	: 4 (RT 01-04)
Jumlah Rukun Warga	: 1 (RW. 15)
Jumlah Rumah	: 168
Jumlah Tempat Ibadah	: - Masjid Dar At Taubah - Musholla Al Islahul Amin & Musholla Darul Islam
Jumlah Pos Satpam	: 1
Jumlah Pos Ronda	: 4
Saluran Air	: PDAM & sumur bor
Program Pokok PKK	:
1. Penghayatan dan Pengalaman Pancasila	
2. Gotong Royong	

⁸¹ Hasil wawancara dengan subjek M, 22 Juni 2021

⁸² Ibid.,

3. Pangan
4. Sandang
5. Perumahan dan Tata Laksana Rumah Tangga
6. Pendidikan dan Keterampilan
7. Kesehatan
8. Pengembangan Kehidupan Berkoperasi
9. Kelestarian Lingkungan Hidup
10. Perencanaan Sehat

Perumahan Griya Indo Permai ini merupakan salah satu perumahan di area Beringin, Ngaliyan yang memiliki lokasi strategis dengan akses angkutan umum R. 14 di depan gapura utama. Untuk akses masuk ke perumahan dengan jenis one-gate service yaitu hanya tersedia satu pintu masuk gapura untuk masuk ke perumahan dan memiliki jadwal tutup gerbang.

Lokasi Perumahan Griya Indo Permai ini berdekatan dengan kampus UNNES PGSD Semarang tepatnya diseberang jalannya. Sehingga terdapat rumah di perumahan Griya Indo Permai yang dijadikan sebagai kost untuk mahasiswa. Tersedia juga kost bagi pekerja. Lingkungan sekitar Perumahan Griya Indo Permai juga terdapat banyak lingkungan pertokoan, pasar kecil, warung makan, sekolah dan kawasan industry. Perumahan Griya Indo Permai juga dikenal selalu menertibkan protocol kesehatan selama PPKM Mikro di Jawa Tengah yaitu dengan melarang adanya tamu yang datang dari luar wilayah Semarang. Jikapun ada pendatang dari luar wilayah Kota Semarang dan bersifat mendesak diwajibkan melapor kepada Ketua RT setempat dengan membawa surat hasil swab negative dan diwajibkan melakukan isolasi mandiri.

C. Hasil Wawancara Penelusuran Motivasi Belajar Rendah⁸³

1. Subjek Pertama

Kondisi yang dimiliki subjek KI ini lebih tertutup dari subjek lain yang lebih ceria dan suka apabila diajak ngobrol bersama. Sehingga proses wawancara pada tahap ini menggunakan adanya bantuan sosiodrama. Yaitu sosiodrama atau *role-play* ialah sebuah metode yang mengikutsertakan interaksi dua orang atau lebih mengenai sebuah alur cerita dengan peran berbeda-beda. Dalam hal menjawab pertanyaan, subjek diminta untuk apa adanya dan jujur karena ada peringatan di awal skenario yaitu, “*Artis yang Jujur*”. Pertanyaan-pertanyaan inilah sebenarnya alat agar mampu mengidentifikasi bagaimana sebenarnya kondisi motivasi belajar. Dalam tahap ini peneliti mengajak subjek mengurai tentang pengalaman hidup, tingkah laku, kebiasaan dan proses belajar di rumah pada subjek berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang disiapkan dalam bermain peran.

No.	Pertanyaan	Jawaban	Hasil Observasi
1.	“Dear Lisa, kamu sekarang sudah debut menjadi seorang artis, bisa ceritakan tidak peristiwa yang tidak mudah kamu lupakan saat kecil?”	“Waktu kecil aku sering bermain dengan kakak dan ia suka menjahiliku seperti menggendongku di atas kakinya yang lurus dengan posisiku tengkurap, menyenangkan seperti sedang melayang. Dan bagaimana Ibu suka	Jawaban subjek ini menunjukkan ia senang dengan ekspresi cinta dan kasih sayang dari keluarganya.

⁸³ Hasil wawancara dan observasi pada 20 November 2020 – 24 Juni 2021, di Perumahan Griya Indo Permai

		menciumi dengan sayang bahkan sampai sekarang.”	
2.	“Pernah tidak ada cerita dari Ibu atau keluarga tentang tingkah lucumu yang masih kamu ingat?”	“Sebenarnya bukan lucu sih, tapi yang paling aku ingat ketika aku bayi Ibu dan kakak pernah bercerita bahwa saat aku diajak jalan-jalan dengan kakak menggunakan stroller di depan rumah, ada tetangga dia itu Ibu-Ibu yang mencubitku dengan pelan. Katanya tujuannya begitu mengetesku, jika kulitku ketika bayi kencang, tandanya Ibuku memang seorang single dan tidak pernah berhubungan dengan pria, tetapi jika tidak kencang tandanya Ibuku pernah berhubungan dengan pria. Padahal Bapak sudah meninggal sejak aku di dalam perut Ibu. Lalu kakakku marah saat Ibu-Ibu itu bicara gitu dan menarik	Pengalaman hidup yang berat bagi subjek dimana ada bentuk perundungan dari tetangga terhadap Ibunya sendiri. Pengalaman hidup demikian merupakan pemicu adanya irrational belief.

		strollerku dengan kencang lalu masuk ke rumah.”	
3.	“Hobi apa yang kamu miliki?”	“Bermain mix and match pakaian juga berdandan, dulu ketika aku kecil aku sering bermain pura-pura menjadi artis yang sedang dance ala k-pop di atas kasur kamar.”	Subjek menunjukkan hobinya.

Tabel II. Proses Wawancara subjek KI

- **Hasil wawancara Penelusuran Penyebab Motivasi Belajar Rendah**

No.	Pertanyaan	Jawaban	Hasil Observasi
1.	“Dear Lisa, apa yang membuatmu ingin menjadi sukses?”	“Pengen mendapatkan uang yang dengan bekerja halal banyak jadi bisa mengangkat derajat Ibu, jadi orang-orang bisa lebih menghargai kami. Karena sering Ibu, aku dan kakak dianggap remeh karena kita orang biasa, bukan yang banyak uang justru sering kekurangan.”	Belief : mencari uang harus bekerja yang halal & jumlah harta menjadi tolak ukur kebahagiaan dan derajat sosial.

2.	<p>“Sebelumnya, kamu menyebutkan suka mix and match baju, berdandan dan dance. Apakah kamu tidak ingin berlatih lebih profesional seperti ikut kelas menari dan ikut lomba?”</p>	<p>“Engga, aku malu dilihat banyak orang. Juga dulu pernah pas aku TK ketika aku pentas menari di acara agustusan aku dilihat banyak orang. Temen-temenku di semangatin oleh bapak Ibu dan kadang adik atau kakaknya. Kalau aku selalu Ibu dan kakak yang sibuk mengambil video, mereka paling heboh ketika aku tampil.”</p>	<p>Belief : rendah diri karena tidak sama dengan teman-temannya yaitu kondisi orangtua yang lengkap.</p>
3.	<p>“Lisa, apakah kamu ingin melanjutkan studimu sampai jenjang pendidikan yang tinggi nanti, meski sudah jadi artis sukses?”</p>	<p>“Yang biasa aja. Sekolah terus juga buat aku bosan, dan sekolah kan untuk pinter terus bisa kerja. Kalau udah kerja mending kerja aja.”</p>	<p>Belief : mampu menentukan salah satu skala prioritas dalam hidupnya yaitu bekerja & belajar di lingkup sekolah membosankan, belajar hanya untuk agar bisa bekerja.</p>

4.	“Ada tidak hal yang sangat kamu inginkan tapi mustahil kamu dapatkan?”	“Ketemu bapak dan dapat pelukan dari dia, mau aku se-sukses apapun aku tidak akan dapat itu. Karena dia meninggal sebelum aku lahir.”	Belief : rendah diri dengan kondisi yang dimiliki.
5.	“Apakah kamu semangat banget kalau lagi belajar? Dan apa yang buat kamu semangat?”	“Saat belajar aku biasa aja, engga semangat. Kan belajar juga begitu saja, ada soal harus dikerjakan, terus udah selesai.”	Belief : belajar hanya sebuah proses mengerjakan soal
6.	“Kamu tahu tidak pentingnya semangat ketika belajar?”	“Agar bisa fokus ngerjain soal, ada rasa nyaman juga. Tapi kalau aku, mau aku belajar juga nilaiku segitu aja. Tidak bisa membantuku mendapatkan satu impian besarku.”	Belief : Mengerjakan sesuatu harus menciptakan suasana yang nyaman & belum mampu memahami pentingnya proses untuk mencapai tujuan.
7.	“Apa itu impian besarmu?”	“Ketemu bapak dan dapat pelukan dari dia, mau aku se-sukses apapun aku tidak akan dapat itu.”	Belief : rendah diri dengan kondisi yang dimiliki.

Tabel III. Proses Wawancara dengan subjek KI tentang penelusuran penyebab Motivasi Belajar Rendah

2. Subjek Kedua

Subjek F ini lebih mudah diajak bercerita dan bercanda. Sehingga memudahkan penelitian ini dengan beberapa pengajuan pertanyaan sembari pengkondisian situasi berupa mengajak bermain bersama dengan teman-teman yang lain.

No.	Pertanyaan	Jawaban	Hasil Observasi
1	“Dek, ada engga pengalaman yang paling kamu inget sampai sekarang waktu kecil?”	“Ya itu, sering berantem sama N kembaranku. Terus Ibu marah.”	Subjek memberikan pernyataan sesuai dengan pengalaman hidupnya sehari-hari.
2	“Ada kejadian yang lucu atau yang paling kamu inget engga pas kamu inget sampai sekarang?”	“Dulu tuh pernah main di RT. 03 kan yang diujung gang ada sungai yang mau ke daerah Tambakaji nah itu aku nemu ular sama N, K, dan P. Terus lari bareng bareng sampai capek. Ada juga yang aku pas pertama kali naik pesawat kayak ndeso banget soale di tempat naik pesawat itu	Subjek mengakui bahwa ada hal yang dia tidak ketahui, meskipun menurutnya memalukan tapi tetap mudah ia sampaikan dengan orang lain.

		bandara banyak alat-alat bar uterus tak pegang pegang. Pas tasku di scan itu aku juga bengong bisa gitu satpamnya tau tasku aman engga ada barang berbahaya.”	
3	“Kamu hobinya apa dek?”	“Apa ya? main tiktok. Dengerin music videonya Twice atau Blackpink. Kadang ya suka NCT juga.”	Sebagaimana anak seusianya yang sudah mengenal gadget begitupula hal yang disukai oleh subjek.

Tabel . IV Proses Wawancara dengan subjek F

- **Hasil Wawancara Penelusuran Penyebab Motivasi Belajar Rendah pada subjek Kedua**

No.	Pertanyaan	Jawaban	Hasil Observasi
1	“Dek, udah ada belum alasan kenapa kamu pengen sukses?”	(subjek diam cukup lama sambil tersenyum) “Kayaknya ya biar enak aja hidupnya.”	Belief : Belum memahami pemahaman mengenai sukses dan alasannya.
2	“Sebelumnya kan kamu bilang suka main tiktok, liat	“Kayaknya engga boleh deh sama Ibu. Kalau ikut lomba kayak pas	Rasa minder karena bisa terdapat larangan

	music video kpop, kamu ga pengen latihan yang serius seperti ikut les menari gitu?”	agustusan itu gapapa pentas nari sama temen-temen. Tapi kalau nari yang les malu lah. Kalau ikut kompetisi tiktok juga yang lainnya udah pada jago nge-dance tiktok dan cantik-cantik banget.”	dari orangtua untuk menekuni hobi dan rasa tidak percaya diri mengenai label ‘cantik’.
3	“Dek kamu pengen engga sekolah yang tinggi banget, sampai mungkin kayak Profesor?”	“Belum tau, tapi Mba capek engga kuliah? Aku liat masku kok kayake capek banget. Terus suka marah-marah di kamar bilang katanya tugase susah lah atau kenapa gitu.”	Belief : Subjek belum memiliki harapan kedepan mengenai kelanjutan studinya, dan menjadikan orang lain sebagai wujud nyata pemahamannya mengenai belajar terutama dalam jenjang perguruan tinggi negeri yaitu kuliah.
4	“Ada engga dek, impian yang kamu pengen dapatkan tapi rasanya kayak susah atau mustahil	“Ada mba, jadi cantik mulus gitu. Kan member Twice itu badannya putih, mulus kayak ga asli manusia.”	Belief : Adanya keinginan menjadi good looking sebagaimana

	kamu dapatkan?”		idolanya.
5	“Kenapa jadi cantik menurutmu mustahil? Kan kamu cewek, semua cewek pasti cantik.”	“Engga kok. Ini liat bekas lukaku dikaki yang kering sampai yang masih sakit banyak. Belum di tangan, dahi, leher sama punggung. Susah ilang. Kata temenku cowok namanya Z waktu aku ke sekolah ikut Ibu ambil soal ulangan kan ketemu dia, ga tau itu aku dibilang jelek, ditanya-tanyain kok tangan sama kakiku banyak bekas luka jijiki gitu katanya. Males aku jadinya, ke sekolah”	Belief : Kurang percaya diri subjek dikarenakan kondisi tubuhnya yang memiliki banyak luka karena penyakit excema yang sebelumnya disampaikan oleh Ibu subjek.
5	“Dek kamu ngerasa semangat tidak ketika belajar di rumah? Dan apa yang bikin semangat?”	“Semangat engga semangat ya udah harus belajar kan, mba. Ya kalau engga buruan dikerjain tugasnya ntar Ibu marah-marah. Dan mending sekolah di rumah ga banyak temen, engga ribet pada kepo.”	Belief : Subjek belum menemukan alasan semangat belajar atau dalam kata lain motivasinya kecuali sebagai kewajiban dan takut apabila dimarahi oleh ibunya. Dan

			menunjukkan tidak suka bergaul.
6	“Kamu tahu ga dek pentingnya semangat waktu belajar?”	“Ya biar enak kan waktu belajarnya, ga bikin bete.”	Belief : Subjek memahami manfaat belajar agar bisa menikmati waktu belajarnya.
7	“Apa impian terbesarmu sekarang, Dek?”	“Engga gatal-gatal lagi terus ini lo bekas lukanya cepetan ilang. Jadi engga rishi dilihatin orang terus”	Belief : Subjek menjelaskan lagi permasalahannya saat ini karena dirinya yang mengalami gatal-gatal akibat penyakit kulit dan bekas luka yang mengganggu.

Tabel V. Proses Wawancara subjek F dalam penelusuran penyebab Motivasi Belajar Rendah

3. Subjek Ketiga

Subjek M dengan pembawaan diri yang tenang dan kalem ini sedikit bicaranya namun tetap mampu merespon pertanyaan.

No.	Pertanyaan	Jawaban	Hasil Observasi
1	“Dek, pengalaman yang paling kamu inget sampai	“Diajak ibu main gitu, kayak ibu pulang kerja kalau ga bawain	Subjek menjelaskan pengalaman

	sekarang waktu kamu kecil apa, bisa minta tolong diceritain engga?”	makanan ya masak, atau tiap libur kerja bapak ibu ngajak main bareng keluar. Tapi udah engga bisa kan ibu udah meninggal.”	yang paling terkenang mengenai memori bersama Almarhum Ibunya
2	“Kejadian lucu yang kamu ingat sampai sekarang apa dek?”	“Oh itu, pas belum ada corona kan boleh senam bareng-bareng di RT satu nah itu ibu ikut senam tapi engga punya sepatu senam akhirnya pakai sepatuku olahraga dan warnannya hitam. Kayak anak sekolahan,”	Memori lucu yang terkenang masih dengan hal-hal yang berkaitan dengan almarhum Ibu subjek
3	“Kamu hobinya apa dek?”	“Kalau sekarang apa ya, masak. Dulu main aja lah. Atau sekarang juga liat tiktok. Soalnya temen-temen udah susah diajak main dan engga boleh sering-sering sholat jama’ah di musholla”	Subjek menunjukkan perbedaan pengalaman hidupnya ketika sebelum dan sesudah adanya pandemic virus Covid-19.

Tabel VI. Proses Wawancara subjek M

- **Hasil Wawancara Penelusuran Penyebab Motivasi Belajar Rendah pada subjek Kedua**

No.	Pertanyaan	Jawaban	Identifikasi
1	“Sukses menurutmu itu gimana cara mendapatkannya?”	“Iya belajar kalau sekarang, terus kalau liat di tiktok tuh ya bisa bikin konten nanti katanya bisa dapat uang. Terus berdoa gitu kata Ibu dulu.”	Belief : Subjek menyampaikan hal-hal kekinian dapat dijadikan sebagai cara menjadi sukses sebagaimana apa yang subjek temukan di sosial media
2	“Sebelumnya kan kamu bilang suka masak. Adakah keinginan untuk menekuni hobi itu dengan ikut les masak atau jadi chef nanti?”	“Kalau les masak engga lah. Kan aku pengennya nanti habis kelas 6, SMP sambil mondok. Terus kalau masak bisa liat di youtube, udah ada resepnya lengkap. Kalau jadi chef mungkin pengen juga tapi engga terlalu pengen dulu.”	Belief : Subjek mampu memanfaatkan media yang tersedia sebagai tempat untuk belajar hal yang disukai
3	“Kamu ada keinginan tidak nanti sekolah yang tinggi saat dewasa?”	“Kayak kuliah terus gitu ya? Nanti Tanya Bapak dulu boleh engga. Soalnya kan bapak sendirian.”	Belief : Izin orangtua sebagai alasan dia menentukan pilihan dalam proses belajar ke depan.
4	“Ada engga dek, impian yang kamu	“Ketemu Ibu, kan Ibu sudah meninggal. Tapi	Belief : Menunjukkan

	<p>pengen dapatkan tapi rasanya kayak susah atau mustahil kamu dapatkan?"</p>	<p>udah enggapapa aku."</p>	<p>meski berat ditinggal ibu, tetapi dia meyakinkan orang lain bahwa dirinya bisa melewati.</p>
5	<p>"Dek kamu ngerasa semangat tidak ketika belajar di rumah? Dan apa yang bikin semangat?"</p>	<p>"Ya itu to ga suka belajar di rumah kalau adek rewel apalagi pas ga ditemenin saudara. Jadinya nunggu bapak pulang aja lah baru ngerjain soalnya, tapi nanti pasti dimarahin kok belum ngerjain PR gitu. Terus sekarang ya ga enak mending belajar rame-rame."</p>	<p>Belief : Subjek menunjukkan lebih menyukai proses belajar bersama teman-temannya.</p>
6	<p>"Kamu tahu ga dek pentingnya semangat waktu belajar?"</p>	<p>"Iya tahu, biar cepet selesai ngerjainnya. Terus bisa santai-santai atau main."</p>	<p>Belief : Motivasi belajar atau semangat belajar menjadi faktor belajar cepat selesai.</p>
7	<p>"Apa impian terbesarmu sekarang, Dek?"</p>	<p>"Cepet lulus SD terus mondok. Rasanya pengen cepet-cepet aja. soalnya kan ibu dulu pengennya aku gitu belajar di SMP sambil</p>	<p>Belief : Izin orang tua menjadi spirit dalam menentukan proses belajar</p>

		mondok atau pas SMA, tapi aku gapapa pas nanti lulus SMP aja.”	
--	--	--	--

Tabel VII. Proses Wawancara subjek M dalam penelusuran penyebab Motivasi Belajar Rendah

BAB IV

ANALISIS MOTIVASI BELAJAR RENDAH PADA PELAJAR SEKOLAH DASAR KELAS 5 DI PERUMAHAN GRIYA INDO PERMAI

A. Motivasi Belajar Rendah pada anak Kelas 5 SD di Perumahan Griya Indo Permai

Tahapan kelas 5 pada tingkatan Sekolah Dasar yang dihadapi pelajar terdapat berbagai macam penerimaan pengetahuan. Dari ilmu pengetahuan secara akademik maupun non akademik, adapula pengalaman hidup yang mampu memberikan pembelajaran tersendiri. Dari mulai hal sederhana waktu belajar di sekolah yang akan lebih panjang, kemudian ada orang tua yang memberikan waktu belajar tambahan lewat mengikutsertakan anaknya mengikuti bimbingan belajar, dan tingkatan pengetahuan akademik yang lebih memerlukan pemahaman lebih tinggi dari tingkat kelas 4 dan sebelumnya.

Motivasi dalam belajar menjadi urgensi karena setiap harinya disadari atau tidak seorang individu senantiasa belajar.

Pengertian belajar sendiri menurut Ernest H. Hilgard sebagai kondisi dimana seorang individu sudah mampu menyelesaikan sebuah permasalahan dimana dengan mempelajari pengetahuan tertentu ia dapat menyelesaikan masalah tersebut. Atau apabila seorang individu mampu berperilaku berbeda sehingga mampu menghadapi sebuah kondisi baru yang sebelumnya tak mampu ia lakukan. Perubahan pada perilaku maupun respon setelah proses belajar umumnya bersifat permanen, dan tak bisa berbalik seperti sebelum proses belajar terjadi. Namun, tak bisa diaplikasikan pada perubahan yang disebabkan oleh situasi yang bersifat sementara seperti perubahan akibat gangguan fisik, kondisi tak sadar karena alkohol, kelelahan dan sebagainya.⁸⁴ Hal ini juga merujuk bahwa dalam proses belajar dibutuhkan ketekunan dan kesadaran penuh.

Sementara motivasi belajar adalah adanya stimulus, baik yang muncul dari dalam individu maupun luar individu dan memberikan respon berupa keinginan mengikuti

⁸⁴Rizma Fithri S.Psi., M.Si., "Buku Perkuliahan "Psikologi Belajar" UIN Sunan Ampel Surabaya", *digilib.uinsby.ac.id.*, Surabaya, 2014, hal 10-11

kegiatan belajar, memberikan suasana yang kondusif pada kegiatan belajar sehingga tujuan kegiatan belajar dapat terwujud dan berlangsung secara terstruktur.

Sangat disayangkan apabila seorang individu di usianya yang masing anak-anak ketika belum mampu mengendalikan kemampuan dalam dirinya baik itu emosi, perilaku dan cara berpikir kemudian memiliki kondisi motivasi belajar rendah yang diakibatkan adanya gagasan yang keliru dan membentuk sugesti dalam dirinya sehingga menghambat proses belajar juga aktivitas tumbuh kembangnya secara keseluruhan. Karena subjek mengalami gangguan yang awalnya disebabkan oleh belief yang tidak tepat.

Sebagaimana dalam judul penelitian ini mengenai adanya motivasi yang muncul karena adanya kebutuhan, maka diperlukan adanya motivasi untuk belajar baik akademik maupun non-akademik.

Berdasarkan penelusuran, berikut bentuk respon mengenai adanya pemberlakuan belajar di rumah dari pelajar kelas 5 SD, orang tua dan wali kelasnya. Adapun ditemukan bentuk motivasi rendah yang ditemukan dalam subjek penelitian.

1. Bentuk Respon Belajar di Rumah

Hal-hal yang dijelaskan sebelumnya mengenai respon belajar di sekolah sebelum adanya pemberlakuan peraturan belajar di rumah tentu akan berbeda dengan respon pelajar saat ini yang melaksanakan kegiatan belajar di rumah. Pada awal pemberlakuan belajar daring atau di rumah masing-masing banyak ditemukan anak-anak yang menyukai kondisi tersebut. Di lapangan ditemukan alasan menyukai pemberlakuan belajar di rumah diantaranya tidak perlu bangun pagi, mandi dan pulang siang atau bertemu teman yang menyebalkan, guru yang menakutkan dan lain sebagainya. Subjek F menyampaikan mengapa ia menyukai proses belajar di rumah,

“Iya suka, soalnya jadi engga capek harus mandi pagi kan. Juga ketemu temen yang sukanya ngejek-ngejek atau nyebelin gitu.”⁸⁵

Adapun berbagai pro dan kontra dari kalangan wali kelas dan wali murid mengenai pemberlakuan belajar di rumah. Dimulai ada yang pro karena sebagai salah

⁸⁵ Hasil wawancara dengan subjek F, 23 Juni 2021

satu cara pencegahan virus covid-19 dan yang lainnya kontra karena dari pihak wali kelas mendapatkan kesulitan dalam penyampaian materi dan penilaian akademik para murid. Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Setyo Yuli selaku wali kelas SD Tambakaji 01, “Saya kesulitan mba, merasa tidak sepenuhnya hadir untuk membimbing anak-anak belajar. Tapi di satu sisi kalau saya kontra dengan adanya peraturan belajar di rumah saya berarti tidak memahami kondisi saat ini yang berbahaya jika terlalu banyak bertemu banyak orang. Jadi dari saya sendiri pro karena demi kebaikan, kontra mungkin karena dari diri saya sendiri yang merasa belum cakap juga mengajar dengan sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Belum juga saya guru negeri jadi secara fasilitas masih sederhana dan masih banyak murid saya yang terhambat proses belajarnya karena berbagai alasan, seperti tidak punya hp, kedua orangtuanya kerja jadi tidak ada yang mendampingi belajar di rumah, dan kurangnya pemahaman dalam penggunaan gadget sebagai media belajar anak.”⁸⁶

Dari kalangan orang tua sedikit banyak sama, untuk kebaikan dan kesehatan bersama maka harus siap menerima peraturan belajar di rumah. Meskipun tidak sedikit yang mengakui bahwa mereka kewalahan. Berikut yang disampaikan oleh Ibu Sekar selaku orangtua F,

“Iya kewalahan mba, tapi kan biar aman semua. Cuma saya jadi tahu nih anak saya ternyata gimana kalau belajar. Kalau belajar di rumah Masya Allah sukanya menunda waktu alasan macem-macem buat belajar. Bahkan ya belajarnya tuh karena dikasih tugas sama guru kelasnya,”⁸⁷

2. Bentuk Motivasi Belajar Rendah

1. Subjek Pertama

Dari hasil penelusuran menggunakan hasil wawancara dan observasi serta dokumentasi, berikut bentuk atau wujud motivasi belajar rendah di rumah oleh subjek pertama dengan orang tua tunggal seorang Ibu, yaitu :

- a. Sering menunda mengerjakan tugas dari sekolah dengan berbagai alasan.

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Setyo Yuli 27 Mei 2020

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Sekar, 22 Juni 2021

- b. Proses Belajar di rumah harus didampingi oleh orang lain.
- c. Belajar di rumah harus diingatkan oleh Ibu subjek atau orang lain sehingga tidak ada disiplin waktu dalam belajar di rumah.
- d. Menganggap enteng proses belajar di rumah karena tidak ada pengawasan dari guru.
- e. Lebih memilih aktivitas lain daripada melaksanakan tugasnya belajar di rumah.
- f. Muncul perasaan sedih ketika diingatkan terus menerus untuk belajar oleh orangtua.

Untuk ketertarikan mengenai belajar di rumah, subjek pertama cenderung lebih menyukai proses belajar di rumah.

2. Subjek Kedua

Berikut bentuk motivasi belajar rendah oleh subjek kedua yang memiliki kembar dan selalu didampingi belajar oleh Ibunya dengan Ayah yang bekerja di luar kota,

- a. Mudah merasa bosan dan jenuh dalam proses belajar meski dengan jangka waktu yang singkat.
- b. Tidak mau belajar sendiri, selalu meminta ditemani oleh saudara kembarnya ketika belajar.
- c. Sering menunda waktu belajar di rumah dengan aktivitas lain.
- d. Sering memberikan banyak alasan ketika diajak belajar di rumah.

3. Subjek Ketiga

Bentuk motivasi belajar rendah oleh subjek ketiga dengan kondisi piatu dan tidak selalu mendapatkan pendampingan belajar di rumah, yaitu :

- a. Sering menunda waktu belajar di rumah hingga waktu malam hari
- b. Semangat belajar mudah teralihkan dengan kewajiban menjaga rumah dan adik
- c. Motivasi belajar tidak dari kemauan diri namun selalu berdasarkan aspek orang tua.

Berdasarkan hasil penelusuran terhadap ketiga subjek, terdapat motivasi belajar rendah yang memiliki kesamaan antara ketiganya yaitu seringnya intensitas untuk menunda waktu belajar, memilih mendahulukan aktivitas lain seperti penggunaan gadget untuk mengakses sosial media atau game online dan belum memahami pentingnya peran motivasi belajar dalam kehidupannya. Salah satu akibat yang terjadi apabila terdapat motivasi belajar rendah ini ialah respon orang tua yang sering kurang mampu mengontrol emosi yaitu mudah marah ketika menemani subjek dalam proses belajar di rumah.

B. Penyebab Motivasi Belajar Rendah Pada Anak Kelas 5 SD di Perumahan Griya Indo Permai

Dari hasil wawancara dengan subjek dan orang-orang di sekitar subjek berhasil ditemukan penyebab-penyebab munculnya motivasi belajar rendah pada kelas 5 SD yang bertempat tinggal dilingkungan Perumahan Griya Indo Permai. Adapun pernyataan-pernyataan yang disampaikan oleh subjek sebagai indikator penyebab munculnya motivasi belajar rendah merupakan bentuk dari sebuah belief atau keyakinan yang dilandasi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik pada diri subjek.

1. Subjek Pertama

a. Faktor Intrinsik

- 1) Memiliki pandangan bahwa mencari uang harus bekerja yang halal & jumlah harta menjadi tolak ukur kebahagiaan dan derajat sosial.
- 2) Merasa rendah diri karena tidak sama dengan teman-temannya yaitu kondisi orangtua yang lengkap.
- 3) Memiliki keyakinan bahwa belajar akademik di lingkungan sekolah membosankan.
- 4) Memiliki keyakinan bahwa belajar hanya sebuah proses agar dapat bekerja.

b. Faktor Ekstrinsik

- 1) Mendapatkan Label Buruk

Sebelumnya diketahui lingkungan sekitar subjek yang memberikan label yang buruk kepada almarhum ayah subjek, sehingga menimbulkan reaksi emosi dari subjek lewat pernyataannya berikut,

“Ya gapapa sih mba, orang mau bilang bapakku buruk dan ada orang yang lebih baik lainnya. Tapi Bapakku tetap yang terbaik dan aku sayang.”⁸⁸

Subjek juga bercerita dia sering dianggap remeh orang sekitar karena perilaku terdahulu almarhum ayahnya yang buruk dan adanya kepercayaan akan pepatah, “buah jatuh tidak jauh dari pohonnya,” hal tersebut yang membuat orang disekitarnya sering menganggap ia akan memiliki tabiat buruk pula. Pun suatu ketika ia berhasil dalam sebuah pementasan nari banyak yang mencela ia.

2) Pengalaman Bullying

Dari hasil identifikasi subjek pertama pernah mengalami pengalaman bullying oleh teman di lingkungan rumah dan sekolah. mengenai kondisinya yang tidak memiliki seorang Ayah dan tidak memiliki mobil sebagaimana teman dilingkungannya miliki.

3) Pola Asuh

Dari hasil penelitian pada ketiga subjek muncul adanya faktor dimarahi oleh orangtua yang sering mengeluarkan emosi negative berlebih berupa amarah dan pemberian hukuman ketika proses belajar, sehingga motivasi belajar subjek dapat rendah. Begitupula dengan subjek pertama ini, yaitu ibunya yang sering mengingatkan dengan nada tinggi ketika mendampingi proses belajar subjek di rumah. Adapun subjek disini merupakan anak dengan pola asuh single parents dimana ayah kandungnya telah meninggal.

4) Tantangan Globalisasi

Tantangan globalisasi yang dimaksud yaitu adanya budaya asing yang saat ini mudah dijangkau dengan smartphone. Misalnya adanya boyband atau kpop dari korea yang menjadi idola dari subjek. sehingga lebih mengutamakan mengakses hal tersebut daripada mengutamakan kewajiban belajar yang harus dipenuhi.

⁸⁸ Hasil wawancara dengan subjek KI, 29 Oktober 2020

2. Subjek Kedua

a. Faktor Intrinsik

- 1) Subjek belum memahami mengenai pentingnya motivasi dalam proses belajar.
- 2) Subjek belum menemukan penyebab motivasi belajarnya dapat optimal.

b. Faktor Ekstrinsik

1) Pengalaman bullying

Sebelumnya telah disampaikan bahwa subjek memiliki penyakit excema yang menyakitkan terdapat bekas luka diseluruh tubuhnya sehingga muncul rasa tidak percaya diri dengan kondisi tersebut sehingga berusaha menjauhi teman-teman di lingkungan sekolahnya. Hal inilah yang kemudian dijadikan bahan perundungan atau bullying atas kondisi subjek yang dianggap oleh teman-temannya tidak cantik.

2) Pola Asuh

Kondisi orangtua subjek lengkap dengan Ayah dan Ibu, tidak seperti dua subjek pertama yang sebagai yatim dan subjek kedua sebagai piatu. Namun, asuhan subjek lebih banyak oleh Ibu subjek dikarenakan ayahnya yang memiliki pekerjaan di luar daerah. Saat itu subjek pernah menyampaikan mengenai kondisi ini,

“Aku kalau belajar lebih suka sama Bapak sebenarnya. Soalnya engga marah-marah. Kalau ibu sama marah-marah juga,”

Adapun terdapat amarah yang sering dimunculkan dalam diri ibu subjek selaku pendamping selama proses belajar di rumah.

3) Tantangan Globalisasi

Pada subjek kedua peneliti menemukan adanya pengaruh dari era globalisasi dimana pengaruh tersebut sedikit menghambat pola belajar pada subjek. adanya trend dalam media sosial seringkali jadi bahan pembicaraan ketika proses belajar. tapi tetap masih bisa dikontrol dengan baik.

3. Subjek Ketiga

a. Faktor Intrinsik

- 1) Subjek lebih menyukai proses belajar di lingkungan sekolah daripada di lingkungan rumah karena dapat bertemu dengan teman-temannya.
- 2) Sering memilih menunda waktu mengerjakan tugas belajar di rumah.
- 3) Menjadikan orang lain sebagai motivasi belajarnya, sehingga mudah terjadi motivasi yang tidak optimal.

b. Faktor Ekstrinsik

1) Pendampingan Belajar

Faktor pendamping belajar di rumah yang kebanyakan berupa orang tua sering tidak ada dalam proses belajar subjek ketiga. Dikarenakan Ibunya yang sudah meninggal dan Ayahnya yang sibuk bekerja. Sehingga motivasi belajarnya sering tidak optimal.

2) Tanggungjawab sebagai Kakak

Subjek memiliki seorang adik dan sering berada di rumah tidak dalam pengawasan orang dewasa sehingga dirinya sering harus mementingkan kebutuhan adiknya dirumah seperti menemani bermain, mandi dan merawat adiknya. Sehingga proses belajar di rumah sering dikesampingkan.

3) Pola Asuh

Subjek sering menunda proses belajarnya dengan menunggu kehadiran ayahnya pulang kerja, namun diakui oleh ayah subjek sering memberikan teguran disertai amarah dengan kondisi anaknya yang suka menunda waktu belajar dan mengerjakan tugas belajar dari sekolah.

“Saya akui ketika pulang kerja kok M belum ngerjain PR, malah kadang main handphone itu buat saya kecewa akhirnya saya marahin juga,”⁸⁹

4) Tantangan globalisasi

Pada subjek terakhir peneliti juga menemukan adanya pengaruh dari era ini, akan tetapi berbeda dengan subjek sebelumnya yang cenderung menghambat motivasi belajarnya. pada subjek ini peneliti menemukan

⁸⁹ Hasil wawancara dengan ayah subjek M, 23 Juni 2021

bahawasanya subjek termotivasi menjadikan idolanya sebagai panutan agar ia semangat dalam proses belajarnya.

Berdasarkan hasil penelusuran ditemukan bahwa terdapat kesamaan dan perbedaan faktor penyebab motivasi belajar rendah antara ketiga subjek di lapangan. Adapun kesamaan penyebab motivasi belajar rendah subjek terdapat pada faktor ekstrinsiknya yaitu pola asuh dan tantangan globalisasi sendiri. Pola Asuh antara ketiga subjek memiliki kesamaan yaitu secara single parents dengan subjek pertama sebagai yatim, subjek kedua dengan kondisi ayah yang bekerja di luar kota dan subjek ketiga sebagai piatu. Untuk tantangan globalisasi yang terdapat sebagai penyebab motivasi belajar rendah yaitu intensitas penggunaan gadget untuk mengakses sosial media dan berbagai platform hiburan online seperti tiktok dan youtube. Untuk perbedaan penyebab motivasi belajar rendah terdapat pada faktor intrinsic dimana subjek ketiga lebih menyukai aktifitas belajar di dalam lingkungan kelas, sementara subjek pertama dan kedua lebih memilih aktifitas belajar di lingkungan rumah masing-masing.

BAB V

KESIMPULAN & SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang telah berhasil dikumpulkan dan teori yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian dengan judul “Motivasi Belajar Rendah selama Pemberlakuan Belajar di rumah pada anak kelas 5 SD di Perumahan Griya Indo Permai”

hal-hal penting antara lain sebagai berikut :

1. Terdapat motivasi belajar rendah pada siswa kelas 5 SD di lingkungan Perumahan Griya Indo Permai dalam proses belajar di rumah berupa anak yang sering menunda waktu belajar dengan memilih mendahulukan aktivitas lain dan belum memahami pentingnya peran motivasi belajar dalam kehidupannya.
2. Terdapat dua faktor yang menjadi penyebab adanya motivasi belajar rendah pada siswa kelas 5 SD di Perumahan Griya Indo Permai yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik yang terbentuk sesuai dengan situasi dan kondisi kehidupan subjek.

B. Saran

Hasil dari penelitian ini merupakan kajian akademis mengenai fenomena yang sebenarnya banyak terjadi namun sering terabaikan oleh masyarakat. Seperti pemberian label lemah terhadap kondisi keutuhan keluarga seorang individu. Selain itu metode parenting yang harusnya menjadi concern bagi banyak orang tidak harus menjadi orang tua dulu tetapi setidaknya mempunyai kepekaan dan kesadaran akan kondisi anak-anak penerus bangsa di sekitar kita. Berikut beberapa saran dari peneliti :

1. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian ini guna riset selanjutnya.
2. Kepada para orang tua untuk senantiasa meningkatkan pemahaman orang tua tentang relasi yang sehat antara orang tua dan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amna Emda, “Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran”, *Lantanida Journal*, Vol.5 No. 2 (2017) 93-196
- Dr. H. Amka, M.Si., “Buku Ajar Mata Kuliah Belajar dan Pembelajaran”, *Nizamia Learning Center*, (Banjarmasin : 2018)
- M. Nawa Syarif Fajar Sakti, “Moslem Social Media 4.0”, PT. Elex Media Computindo, (Jakarta : 2020), hlm. 32
- <https://kbbi.web.id/maya> diakses pada 20 Mei 2021 pukul 21:50
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 tahun 2008 tentang Wajib Belajar, Bab I, Hlm. 1 lewat www.bpkp.go.id diakses pada 20 Mei 2021 pukul 22:01
- <http://eprints.ums.ac.id/20862/4/BAB-I.pdf> diakses pada tanggal 21 Mei 2021 pukul 10:59
- Harbeng Masni, “Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa”, *Dikdaya* Vol. 5 No. 01, 1 April 2015
- <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-52661836>
- <https://health.detik.com/anak-dan-remaja/d-2839996/anak-suka-menunda-nunda-mengerjakan-tugas-sekolah-kenali-sebabnya>
- Dr. Farida Nugrahani, M.Hum., ”Metode Penelitian Kualitatif” (dalam Penelitian Pendidikan Bahasa), (Surakarta : Juni)
- Suwandi Basrowi, “Memahami Penelitian Kualitatif”.(RinekaCipta: Jakarta. 2008)
- Purwa Atmaja Prawira, “Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru”, (Yogyakarta : 2014), Ar-Ruzz Media, hlm. 319
- John W. Santrock, “Psikologi Pendidikan”, (Jakarta : 2010), Kencana
- M. Ngalim Purwanto, “Psikologi Pendidikan”, (Bandung : 1993), Rosdakarya, hlm. 61
- Oemar Hamalik, “Psikologi Belajar dan Mengajar”, (Bandung : 1992), Sinar Baru, hlm. 175
- Asnah Yuliana, “Teori Abraham Maslow dalam Analisa Kebutuhan Pemustaka”, *Libraria*, Vol. 6, No. 2, Desember 2018
- Sendang Sejati, “Hirarki Kebutuhan menurut Abraham H. Maslow dan relevansinya dengan kebutuhan anak usia dini dalam Pendidikan Islam”

- Frank G. Goble, “Mazhab ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow”. Terj. A. Supratiknya, (Yogyakarta : 1987), Kanisius
- Abraham H. Maslow, “Motivation and Personality”, *The Engslih Edition by Harper & Row publisher* (1954)
- Rizma Fithri S.Psi., M.Si., “Buku Perkuliahan ‘Psikologi Belajar’” UIN Sunan Ampel Surabaya, digilib.uinsby.ac.id., Surabaya, 2014
- Ika Maryani, M.Pd., “Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar”, (Yogyakarta : 2018), K-Media
- Hamzah B. Uno, “Teori Motivasi dan Pengukurannya” Cet. VII, Jakarta (2011), Bumi Aksara
- Sardiman A. M., “Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar”, Jakarta (2010), PT. Raja Grafindo Persada
- Ad. Rooijakkers, “Mengajar dengan Sukses”, Jakarta (2006), PT. Gramedia
- W.S. Winkel, “Bimbingan Konseling di Institusi Pendidikan”, (Jakarta ; 2007), PT. Gramedia
- Gerald Corey, “Theory Counselling Practice and Psychoterapy”, (Bandung ; 2005), Rafika Aditama
- Gantina K. Eka. W. Dan Karsih, “Teori dan teknik Konseling”, (Jakarta ; 2011), PT. Indeks
- Marintis Yamin, “Strategi Pembelajaran BerBasis Kompetensi”, Jakarta (2006), Gunung Persada
- Susiati, S.Pd., M.Hum., “Pengaplikasian Metode Sosiodrama dalam Pembelajaran”, 2019
- Erick Burhaein, *Indonesia Journal of Primary Education* : “Aktivitas Fisik Olahraga untuk Pertumbuhan dan Perkembangan Siswa SD”, Vol. 1 No. 1 (2017) hlm. 51-58, hlm. 2, diakses lewat <file:///C:/Users/Windowsseven/Downloads/7497-14867-1-SM.pdf>
- Muhammad Rusdiansyah, “Motivasi Belajar yang Terkandung dalam Al-Qur’an Surah Al-Mujadalah Ayat 11”, 2019, hlm. 19 diakses lewat <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/45374/1/Mohamad%20Rusdiansyah.pdf>
- <https://tafsirweb.com/6904-quran-surat-an-naml-ayat-40.html>
- Muhammad Syadid, terj. “Manhaj Al-Qur’an fit Tarbiyyah”, (diterjemahkan oleh Nabhani Idris), Rabbani Press, Jakarta, hlm. 134 diakses lewat <http://sigitsuhandoyo.blogspot.com/2015/12/motivasi-belajar-dalam-al-quran.html>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Prita Diva Iranatandika
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Tempat & Tanggal Lahir : Kebumen, 12 Juni 1998
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Belum Menikah
Tinggi, Berat badan : 160 cm, 45 kg
Kesehatan : Baik
Alamat lengkap : Griya Indo Permai C-2, Tambakaji, Ngaliyan, Semarang
Telepon : 08970077112
Email : Prita9A25@gmail.com

Pendidikan

2004-2010 : SD Tambakaji 01 Semarang
2010-2013 : SMP 18 Semarang
2013-2016 : SMA 6 Semarang
2017-2019 : UIN Walisongo Semarang – Jurusan Tasawuf & Psikoterapi (IPK Kumulatif : 3,72)

Pengalaman Pekerjaan

Ramadhan 2015-2016 : Usaha kue kering Amalina
2017-2018 : Tentor Privat anak kelas 5 SD
2018 : 1. Tentor Tematik & Science for foreigner (in English) grade 1 & 3
2. Tentor Persiapan UN SMP
2018-sekarang : 1. Tentor Bahasa Inggris kelas 1 SMA & 3 SD
3. Tentor Tematik & Bahasa Inggris kelas 4 SD
4. Pegawai Administrasi di KSP Bintang Perdana

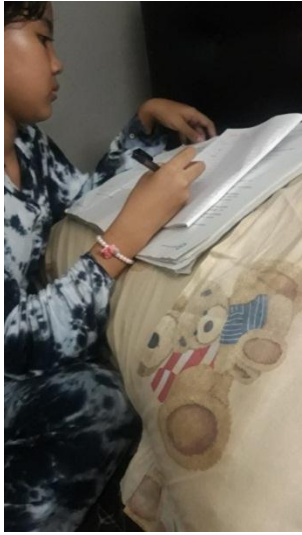
Kemampuan Bahasa

1. Fasih berbahasa Indonesia.
2. Baik dalam bahasa Inggris yaitu menulis dan percakapan sehari-hari.
(TOEFL Score : 502)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

❖ Dokumentasi







SURAT PERNYATAAN

Dengan ini selaku Ketua RT. 02 RW. 15 Perumahan Griya Indo Permai, menyatakan bahwa yang bersangkutan di bawah ini,

Nama : Prita Diva Iranatandika
NIK : 3374135206980006
NIM : 1704046065
Status : Pelajar Mahasiswa

Telah melaksanakan penelitian mengenai Motivasi Belajar Rendah pada Kelas 5 SD di lingkungan RT. 02 Perumahan Griya Indo Permai.

Selanjutnya agar surat ini dapat digunakan sebaik mungkin sebagai dokumentasi legalitas penelitian guna persyaratan kelulusan di UIN Walisongo Semarang, Fakultas Ushuludin dan Humaniora dengan jurusan Tasawuf Psikoterapi.

Ketua RT. 02,

Bp. Subekhi



KOTA SEMARANG

KECAMATAN Xigaliyan

KELURAHAN Tambakaji

RT. 002 / RW. 015

Nomor : 037 / PT002 / VI / 2021 Semarang, 23 Juni 2021
Lampiran : - Kepada Yth.
Hal : Surat Keterangan Kepala Kelurahan Tambakaji
ijin penelitian bahan
Skripsi Anak Sekolah
di SEMARANG

Bersama ini menerangkan bahwa :

1. Nama : Prito Dwa Ironatondika t/p
2. Tempat / Tgl. Lahir : Kebumen, 12-06-1998
3. Kewarganegaraan/Agama : Indonesia / Islam
4. Status : Belum Kawin/Kawin/Janda/Duda
5. Pendidikan terakhir : SLTA
6. Pekerjaan : Mahasiswa UIN Wali Songo
7. Alamat : Perun. Griya Indo Permai C-02
8. No. NIK : 3374135206980006
9. Keperluan : Surat keterangan ijin penelitian
untuk skripsi terhadap Anak Sekolah
10. Keterangan lain-lain : pembinaan terhadap Anak didik
dilingkungan RW XV. kel. Tambakaji

Demikian untuk menjadikan periksa dan guna sebagainya.

Mengetahui
Ketua RW. 015

(Krisnadi)



Ketua RT. 002 / RW. 015

(SUBERKHI)

